

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK  
INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA BUSANA  
PROGRAM STUDI TATA BUSANA  
SMK N 1 NGAWEN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh:  
Kartika Dwi Hidayati  
NIM 11513244015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK  
INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA BUSANA  
PROGRAM STUDI TATA BUSANA  
SMK N 1 NGAWEN**

Disusun oleh:  
Kartika Dwi Hidayati  
NIM 11513244015

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Juli 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana,

**Dr. Widiastuti**  
**NIP. 19721115 200003 2 001**

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

**Dr. Sri Wening**  
**NIP. 19570608 198303 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartika dwi Hidayati

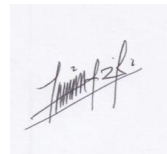
NIM : 11513244015

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik  
Industri Dengan Minat Berwirausaha Busana Program  
Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang sepengetahuan dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2017  
Yang menyatakan,



Kartika Dwi Hidayati  
NIM. 11513244015

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA BUSANA PROGRAM STUDI TATA BUSANA SMK N 1 NGAWEN

Disusun Oleh:  
Kartika Dwi Hidayati  
NIM. 11513244015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 13 Juli 2017

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Sri Wening  
Ketua Penguji/Pembimbing



10 Oktober 2017

Widyabakti Sabatari, M.Sn  
Sekretaris



10 Oktober 2017

Sugiyem, M.Pd  
Penguji



10 Oktober 2017

Yogyakarta, Oktober 2017  
Dekan

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 0010

## **MOTTO**

"Hai orang - orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang - orang yang sabar" (Al-Baqarah: 153)

Ketahuiilah bahwa sesungguhnya kemenangan ada bersama kesabaran dan sesungguhnya kesenangan ada bersama kesusahan dan kesulitan ada bersama dengan kemudahan (Al - Hadist)

Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu, sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu. (R.a Kartini)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, karya iniku persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, Ibu yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan kekuatan serta Bapak yang telah memberikan dukungan materi yang luar biasa kepada saya.
- Keluarga besar mbah kung, bulek, om, mas dan adek yang selalu mendo'akan, mengingatkan, menasehati dan memberikan support.
- Seseorang yang istimewa, teman spesial saya Heri Nugroho, S.Sos.Iyang tak pernah bosan memberiku semangat, motivasi, dukungan dan doanya.
- Sahabat tersayang Erika, Nanda, Aya, Ria, terima kasih atas hari-hari yang begitu menyenangkan dan tak kan terlupa yang telah kalian berikan selama ini
- Keluarga besar guru, karyawan beserta siswa SMK Sosial Islam 1 Prambanan yang selalu mendoakan, mengingatkan, menasehati dan selalu menyemangati di setiap kegiatanku.
- Teman-teman kelas SI Non Reguler 2011 yang telah berjuang bersama selama ini, terima kasih banyak
- Almamater tercinta dan yang kubanggakan Universitas Negeri Yogyakarta.

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK  
INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA BUSANA  
PROGRAM STUDI TATA BUSANA  
SMK N 1 NGAWEN**

Oleh:  
Kartika Dwi Hidayati  
NIM. 11513244015

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hasil belajar Industri Kreatif yang dicapai siswa program studi tata busana SMK N 1 Ngawen, (2) hasil belajar Praktik Industri yang dicapai siswa program studi tata busana SMK N 1 Ngawen, (3) minat berwirausaha siswa program studi tata busana SMK N 1 Ngawen, (4) hubungan hasil belajar Industri Kreatif dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen, (5) hubungan hasil belajar Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen, (6) hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII tata busana SMK N 1 Ngawen yang telah menempuh pelajaran Industri Kreatif dan Praktik Industri sebanyak 61 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 51 siswa ditentukan dengan rumus tabel *isaac* dan *michael* dengan taraf signifikansi 5%. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dari guru untuk mengetahui hasil belajar industri kreatif dan praktik industri dan angket untuk mengukur minat berwirausaha siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi *product moment* berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar Industri Kreatif dinyatakan tuntas (100%), seluruh siswa telah mencapai nilai KKM > 75, (2) hasil belajar Praktik Industri siswa sebagian besar memiliki skor rata-rata 83,27 termasuk dalam kategori baik, (3) minat berwirausaha berada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 43,1% pada interval skor  $83,1 < x \leq 91,4$ , (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dengan minat berwirausaha dibuktikan dengan  $r_{hitung}(0,452) > r_{tabel}(0,279)$  pada taraf signifikansi 5%, (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Praktik Industri dengan minat berwirausaha dibuktikan dengan  $r_{hitung}(0,775) > r_{tabel}(0,279)$  pada taraf signifikansi 5%, (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha dibuktikan dengan  $R_{y(1.2)}(0,798) > r_{tabel}(0,279)$  pada taraf signifikansi 5% dalam kategori kuat, sehingga hasil belajar industri kreatif dan praktik industri memberikan sumbangan terhadap minat berwirausaha sebesar 79,8% dilihat dari nilai R, sedangkan 20,2% berasal dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

**Kata kunci:** Hasil belajar Industri Kreatif, Praktik Industri, Minat Berwirausaha



# **THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING OUTCOMES OF CREATIVE INDUSTRY AND INDUSTRIAL INTERNSHIP AND THE ENTREPRENEURIAL INTEREST IN CLOTHING IN THE STUDY PROGRAM OF FASHION DESIGN OF SMKN 1 NGAWEN**

By:  
Kartika Dwi Hidayati  
NIM. 11513244015

## **ABSTRACT**

This study aims to find out: (1) the learning outcomes of Creative Industry attained by students of the study program of fashion design of SMKN 1 Ngawen, (2) their learning outcomes of Industrial Internship, (3) their entrepreneurial interest in clothing, (4) the relationship between the learning outcomes of Creative Industry and the entrepreneurial interest in clothing, (5) the relationship between the learning outcomes of Industrial Internship and the entrepreneurial interest in clothing, and (6) the relationship between the learning outcomes of Creative Industry and Industrial Internship as an aggregate and the entrepreneurial interest in clothing.

This was a quantitative study using the correlational approach. The research population comprised all students of Grade XII of fashion design of SMKN 1 Ngawen who had taken the subjects of Creative Industry and Industrial Internship with a total of 61 students. The sample consisted of 51 students, selected by the formula in the table by Isaac and Michael at a significance level of 5%. The data were collected by the documentation from teachers to find out the learning outcomes of Creative Industry and Industrial Internship and a questionnaire to measure students' entrepreneurial interest. The data were analyzed by the descriptive technique and multiple product moment correlation.

The results of the study show that: (1) the learning outcomes of Creative Industry are in the mastery level (100%) and all students have attained the score for the minimum mastery criterion, namely  $> 75$ ; (2) students' learning outcomes of Industrial Internship are indicated by a mean score of 83.27, which is good; (3) the entrepreneurial interest is high, namely 43.1%, in a score interval of  $83.1 < x \leq 91.4$ ; (4) there is a significant positive relationship between the learning outcomes of Creative Industry and the entrepreneurial interest, indicated by  $r_{\text{observed}} (0.452) > r_{\text{table}} (0.279)$  at a significance level of 5%; (5) there is a significant positive relationship between the learning outcomes of Industrial Internship and the entrepreneurial interest, indicated by  $r_{\text{observed}} (0.775) > r_{\text{table}} (0.279)$  at a significance level of 5%; and (6) there is a significant positive relationship between the learning outcomes of Creative Industry and Industrial Internship as an aggregate and the entrepreneurial interest, indicated by  $R_{y(1,2)} (0.798) > r_{\text{table}} (0.279)$  at a significance level of 5% with a strong correlation. Therefore, the learning outcomes of Creative Industry and Industrial Internship give a contribution to the entrepreneurial interest by 79.8% based on the R value and the remaining 20.2% is from other variables not under study.

**Keywords:** *Learning Outcomes of Creative Industry and Industrial Internship, Entrepreneurial Interest*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif Dan Praktik Industri Dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

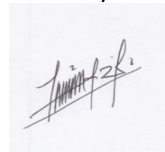
1. Ibu Dr. Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, semangat dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku Pembimbing akademik dan penguji yang telah memberikan bantuan, masukan dan koreksi perbaikan dalam penyusunan Tugas akhir Skripsi ini.
3. Ibu Widyabakti Sabatari, M.Sn, selaku sekretaris yang telah memberikan bantuan dan koreksi perbaikan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang memberikan bantuan dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Basuki,M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan karyawanSMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberikan bantuan untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan kerjasamanya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,     Oktober 2017

Penulis,



Kartika Dwi Hidayati

NIM. 11513244015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	11
1. Kompetensi Pembelajaran Muatan Lokal Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen.....	11
a. Muatan Lokal.....	11
b. Pembelajaran Muatan Lokal Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen.....	13
c. Kompetensi Pembelajaran Muatan Lokal Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen.....	16
2. Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen.....	20
a. Pembelajaran Praktik Industri.....	21
b. Tujuan Praktik Industri.....	21
c. Manfaat Praktik Industri.....	23
d. Pelaksanaan Praktik Industri.....	25
e. Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen.....	26
3. Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen.....	29
a. Pengertian Hasil Belajar.....	29
b. Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen.....	31
4. Minat Berwirausaha Busana.....	33
a. Pengertian Minat.....	33
b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Minat.....	34
c. Pengertian Berwirausaha Busana.....	36

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Pertanyaan Penelitian.....	49
E. Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	51
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Pengujian Instrumen.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	75
C. Pengujian Hipotesis .....	78
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Simpulan .....	89
B. Implikasi .....	91
C. Keterbatasan Penelitian .....	92
D. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	94
<b>LAMPIRAN.....</b>	98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi pembelajaran Industri Kreatif yang diajarkan di SMK N 1 Ngawen.....	17
Tabel 2. Posisi Kedudukan Peneliti pada Penelitian Relevan.....	45
Tabel 3. Data Jumlah Populasi.....	51
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....	55
Tabel 5. Kisi – kisi Instrumen Minat Berwirausaha .....	56
Tabel 6. Hasil Validitas Instrumen .....	59
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen (Nilai r) .....	60
Tabel 8. Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen .....	60
Tabel 9. Identifikasi kecenderungan skor minat berwirausaha busana.	64
Tabel 10. Rangkuman Hasil Normalitas Data .....	65
Tabel 11. Pengkategorian Hasil Belajar Industri Kreatif .....	69
Tabel 12. Distribusi Kualifikasi Praktik Industri .....	69
Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha (Y) .....	71
Tabel 14. Pengkategorian Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha (Y) .....	71
Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Indikator Percaya diri.....	72
Tabel 16. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Indikator Berani Menanggung resiko.....	72
Tabel 17. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Indikator Mampu Melihat Peluang .....	72
Tabel 18. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Indikator Harapan .....	73
Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Indikator Memiliki Keterampilan.....	73
Tabel 20. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Indikator Kerja Keras .....	73
Tabel 21. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Indikator Kondisi Fisik .....	74
Tabel 22. Pengkategorian Minat Berwirausaha dalam beberapa Indikator .....	74
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data .....	75
Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linieritas .....	76
Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas .....	77
Tabel 26. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	78
Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	78
Tabel 28. Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> (X2-Y) .....	79
Tabel 29. Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> (X1,X2-Y) .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Pikir.....	48
Gambar 2. Paradigma Variabel X1 dan X2 dengan Y.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas .....	105
Lampiran 3. Statistik Deskriptif .....	108
Lampiran 4. Uji Normalitas Data .....	118
Lampiran 5. Uji Linieritas .....	120
Lampiran 6. Uji Multikolineritas .....	125
Lampiran 7. Uji Hipotesis .....	128
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian .....	131
Lampiran 9. Dokumentasi .....	136
Lampiran 10. Silabus Industri Kreatif .....	137

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang berkembang sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas di bidang teknologi dan industri. Dalam hal ini maka diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas supaya terpenuhi harapan pembangunan di masa sekarang maupun di masa depan terutama dalam bidang teknologi dan industri. Upaya pemerintah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan kunci utama.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengangguran terbesar, di dapat dari Badan Pusat Statistik Nasional, bahwa pada bulan Februari tahun 2016 angka pengangguran di Indonesia mencapai 7,02 juta jiwa. Ditinjau berdasarkan pendidikannya tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan persentase 9,84%, meningkat dari 9,05% (<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-Pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>). Tingkat pengangguran di D.I. Yogyakarta, berdasarkan BPS dari bulan Februari 2013-Februari 2015 berada dalam kisaran 2,0-4,5 persen dan fluktuatif. Pada Februari 2015 tingkat pengangguran di D.I. Yogyakarta mencapai 4,07 persen, mengalami peningkatan 1,91 poin dibanding tingkat pengangguran pada Februari 2014 sebesar 2,16 persen (<https://yogyakarta.bps.go.id/Brs/view/id/232>).

Melihat data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak pengangguran di Indonesia. Masalah pengangguran di Indonesia merupakan

masalah yang serius dan harus segera ditangani, jika tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan dampak negatif seperti meningkatnya angka kemiskinan serta banyak dampak negatif lainnya dari banyak pengangguran. Kenyataan di atas jelas bertolak belakang dengan tujuan dari dilaksanakannya pendidikan di SMK yang salah satunya adalah untuk bekerja secara mandiri maupun mampu untuk bekerja pada dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Pengangguran yang terjadi di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan mencetak lulusan SMK yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berwirausaha atau menjadi pengusaha. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah banyaknya pengangguran di negeri ini, karena dengan berwirausaha mempunyai kebebasan berkarya dan mandiri serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan nantinya diharapkan mampu membuka lowongan pekerjaan yaitu dengan merekrut orang lain sebagai karyawan pada usaha yang dijalani.

Sekolah menengah kejuruan sudah saatnya menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam berwirausaha. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di SMK tidak hanya mengajarkan siswa untuk dapat memiliki kompetensi keterampilan yang tinggi saja. Hal tersebut sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004: 7) yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia dan dunia industri sesuai dengan kompetensi program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan di atas, dapat diartikan bahwa lulusan SMK telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu berupa pembelajaran yang menghasilkan produk-produk yang layak dijual dan mampu bersaing dipasaran. Kompetensi pembelajaran yang telah diajarkan diharapkan dapat dijadikan modal dan diharapkan mampu mengimplementasikan untuk berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya, sehingga lulusan SMK setelah tamat sekolah diharapkan menjadi manusia yang produktif untuk untuk kehidupannya.

Jumlah siswa yang selalu meningkat di setiap tahunnya pada program tata busana memungkinkan sebagai salah satu faktor dengan minat membuka usaha busana yang dapat menimbulkan sejumlah aspek kehidupan yang salah satunya yaitu dalam peluang bekerja dan berusaha untuk mencukupi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan kebanyakan lulusan dari SMK khususnya

tata busana yang bekerja tidak sesuai dengan keterampilan atau disiplin ilmu yang mereka miliki, seperti ada yang bekerja di perawatan kecantikan, sales, bekerja di toko dan lain-lain, yang seluruhnya jauh dari kenyataan yang mereka pelajari. Kebanyakan dari siswa tidak mempunyai keberanian dalam berwirausaha serta tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang bagaimana cara berwirausaha. Mereka lebih suka bekerja dengan orang lain dari pada mengambil resiko, walaupun sebagai sales, bekerja di toko, atau di perawatan kecantikan.

Pelaksanaan pendidikan di SMK tidak hanya mengajarkan siswanya untuk bisa memiliki kompetensi yang tinggi terutama dalam bidang keterampilan agar bisa memasuki di dunia usaha atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa SMK juga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran Industri Kreatif, yang diberikan untuk membekali kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan dapat menerapkannya setelah lulus dari SMK.

SMK Negeri 1 Ngawen merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang berada di Gunung Kidul Program Studi Tata Busana, siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian keterampilan dan menghasilkan lulusan yang diharapkan mampu menerapkan ilmunya.

Pembelajaran di SMK khususnya program studi Tata Busana salah satunya mata pelajaran Industri Kreatif. Mata pelajaran Industri Kreatif merupakan mata pelajaran muatan lokal yang proses belajar-mengajar dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah dengan kompetensi agar siswa dapat membuat busana

secara industri dengan menerapkan teknologi menjahit secara garment. Kurikulum yang diajarkan pada mata pelajaran ini adalah busana pria dan busana wanita yang pembelajarannya dilaksanakan di kelas XI pada semester genap dan ganjil.

Mata Pelajaran Industri Kreatif jika diberikan dengan teknik yang baik, yaitu guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimiliki, akan tetapi guru juga membimbing dengan sabar dan memberikan motivasi agar di dalam diri siswa dapat meningkatkan keterampilan dan dimungkinkan akan timbul minat berwirausaha. Jika siswa sudah memiliki minat berwirausaha, maka siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik, senang, tekun dalam meningkatkan keterampilan yang berhubungan dengan minatnya. Semakin besar minat siswa untuk berwirausaha akan semakin besar pula usahanya untuk mewujudkan keinginannya. Siswa akan bersungguh-sungguh dan tekun dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sebagai bekal berwirausaha, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Industri Kreatif.

Mata pelajaran di SMK selain Industri Kreatif adalah Praktik Industri, juga diduga dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada dunia usaha dengan melaksanakan program praktik industri atau biasa disebut praktik kerja industri. Program praktik industri merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron dengan program keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia busana atau dunia industri. Program praktik industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya, selain itu bertujuan untuk



mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik.

Siswa yang melaksanakan Praktik Industri secara tidak langsung akan mempelajari pengetahuan tentang cara mengelola dan manajemen sebuah usaha, yang pada akhirnya dimungkinkan akan mempengaruhi untuk mendirikan tempat usaha seperti tempat siswa melaksanakan praktik industri, karena siswa yang telah merasa memiliki pengetahuan dan pengalaman di dunia usaha dari pelaksanaan praktik industri. Sehingga siswa yang telah tumbuh minat dalam dirinya untuk berwirausaha akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik industri yang dimungkinkan akan lebih banyak menyerap ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan praktik industri, serta akan memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK N 1 Ngawen, diketahui bahwa masih banyak alumni terutama jurusan tata busana yang bekerja tidak sesuai pada bidang keahliannya dan rendahnya lulusan yang menekuni bidang wirausaha. Maka timbul pemikiran untuk meneliti tentang Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktek Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana di SMK N 1 Ngawen. Peneliti mencoba menghubungkan apakah pembelajaran disekolah seperti Industri Kreatif dan Praktik Industri mendukung timbulnya minat berwirausaha siswa SMK N 1 Ngawen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi masalah–masalah yang dapat dikaji antara lain sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan karena banyaknya lulusan yang hanya mencari pekerjaan saja.
2. Banyak lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian busana yang ditempuh pada waktu sekolah.
3. Belum banyak siswa SMK yang membuka usaha sendiri di bidang busana.
4. Banyak lulusan SMK hanya bertujuan untuk mencari lapangan pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan keahlian yang dimilikinya.
5. Rendahnya kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki lulusan program keahlian tata busana dalam berwirausaha meski telah dibekali dengan kompetensi kejuruan yang diperoleh di bangku sekolah.
6. SMK merupakan lembaga pendidikan yang salah satu tujuannya adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, tetapi pada kenyataannya belum sepenuhnya terpenuhi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan membuktikan Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif Dan Praktik Industri Dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Industri Kreatif yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
2. Bagaimana Hasil Belajar Praktik Industri yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
3. Bagaimana Minat Berwirausaha Busana yang dimiliki siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
4. Bagaimana hubungan hasil belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
5. Bagaimana hubungan hasil belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
6. Bagaimana hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui Hasil Belajar Industri Kreatif yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.
2. Ingin mengetahui Hasil Belajar Praktik Industri yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

3. Ingin mengetahui Minat Berwirausaha busana yang dimiliki siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.
4. Ingin mengetahui Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.
5. Ingin mengetahui Hubungan Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.
6. Ingin mengetahui Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Siswa**

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan instropeksi diri bahwa penting untuk mengedepankan minat berwirausaha, agar setelah menyelesaikan pendidikannya siswa SMK tidak menjadi pengangguran.

b. Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan serta dapat membuktikan Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teoritis**

#### **1. Kompetensi Pembelajaran Muatan Lokal Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen**

Pembelajaran industri kreatif berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh SMK N 1 Ngawen, mata diklat industri kreatif merupakan mata diklat muatan lokal. Sebelum membahas pokok bahasan mengenai Kompetensi Pembelajaran Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen, yang pertama adalah membahas mengenai definisi muatan lokal. Pokok bahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan (BSNP, 2006: 17). "Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal disesuaikan oleh satuan pendidikan" (Mansur Muslich, 2007: 13). Sedangkan pendapat lain menyatakan "muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebudayaan daerah, sedang anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya" (Abdullah Idi, 2007: 260).



Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah, dan yang termasuk dalam keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, dan ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan, sedangkan anak didik wajib mempelajarinya.

Tujuan muatan lokal secara umum adalah mempersiapkan siswa agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun setempat. Tujuan penerapan muatan lokal pada dasarnya dibagi dua kelompok, yaitu tujuan langsung adalah tujuan dapat segera dicapai. Sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya.

Suharsimi Arikunto (1998), mengemukakan tujuan pengajaran muatan lokal sebagai berikut :

1. Lebih mengenal kondisi alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
2. Dapat menerapkan kemampuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
3. Memiliki keterampilan khusus sehingga dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Dapat memanfaatkan sumber belajar di daerah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

5. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai aturan yang berlaku di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Melalui tujuan muatan lokal tersebut diharapkan siswa dapat membentuk perilaku, agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungannya, serta mampu menerapkan kemampuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk meningkatkan kualitas pada diri sendiri, sumber daya manusia serta pembangunan di daerah maupun nasional.

b. Pembelajaran Muatan Lokal Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen

“Pembelajaran adalah suatu upaya yang sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar” (D. Sudjana, 2001: 8). Selain itu, “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Oemar Hamalik, 2003: 57). Sedangkan menurut J. Herbart dalam buku Omar Hamalik (2003), pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya penyampaian pengetahuan kepada siswa secara sistematis yang tersusun meliputi unsur material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK N 1 Ngawen yaitu guru menstransfer ilmu, membimbing dan memotivasi siswa secara sistematis sesuai dengan

metode yang telah ditetapkan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia seperti ruang kelas, meja kursi, mesin jahit, mesin obras serta perlengkapan untuk menunjang pelaksanaan penyampaian materi oleh guru kepada siswa agar tercapai dari tujuan pembelajaran.

Pengertian industri menurut UU No.5 Tahun 1984, industri didefinisikan sebagai kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, atau barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa.

Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia Cetakan II yang dimaksud industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan industri merupakan kegiatan mengolah atau memproses bahan mentah, bahan baku atau barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai jual dalam penggunaannya bisa menggunakan sarana dan peralatan. Kegiatan memproses barang di jurusan tata busana sebagian besar bahan yang digunakan berupa kain menjadi pakaian jadi menggunakan peralatan menjahit berupa gunting, meteran, pola, mesin jahit, mesin obras dan peralatan tambahan yang lainnya. Peralatan tersebut digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing sehingga proses pembuatan berasal dari kain menjadi pakaian jadi bisa terlaksana dengan lancar. Sehingga proses mengolah bahan baku yang berupa kain menjadi pakaian jadi dengan menggunakan peralatan pokok dan peralatan penunjang menjahit tentunya sudah bisa dikatakan sebagai proses industri dalam pembuatan busana atau pakaian.

Pengertian kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, yaitu memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan (Sukmadinata, 2005: 138), menyampaikan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik baru bagi dirinya maupun orang lain. Belajar kreatif adalah proses belajar merencanakan, melaksanakan dan membuktikan sendiri percobaan–percobaan, mereka berusaha mencari hubungan antara konsep–konsep yang baru dan konsep–konsep yang telah pada struktur kognitifnya.

Beberapa pendapat di atas mengenai pembelajaran mulok dan Industri Kreatif, maka yang dimaksud pembelajaran industri kreatif adalah upaya penyampaian kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi melalui proses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan yang memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (produk busana).

Pembelajaran Industri Kreatif merupakan mata pelajaran Muatan Lokal keahlian busana butik yang diberikan pada kelas XI. Alokasi waktu mata pelajaran Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen adalah 4 jam x 45 menit pertatap muka, yang dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan. Pembelajaran kompetensi Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen merupakan hasil dari kompetensi dasar konstruksi pola yang dikembangkan menjadi beberapa kompetensi yaitu konstruksi pola I, konstruksi pola 2, dan industri kreatif. Kompetensi yang diberikan berjalan sesuai dengan silabus yang berisikan standar kompetensi yang berupa membuat berbagai macam busana secara konveksi dengan standar mutu busana butik dan kompetensi dasar yang menguraikan tentang proses

pembuatan berbagai macam busana dengan sistem konveksi busana butik bukan pabrik. Proses pembelajaran Industri Kreatif dimulai dari membuat pola sesuai pesanan, meletakkan pola diatas kain, memotong bahan, membuat tanda pola, menjahit, penyelesaian akhir sampai pada manajemen pengelolaan produksi busana secara massal.

Pembelajaran Industri Kreatif bertujuan agar siswa mampu mengembangkan diri dari kompetensi dasar konstruksi pola/menggambar pola, sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya dan berwiraswasta karena siswa berani membuat pakaian, serta manajemen pengelolaan produksi. Karakteristik Industri Kreatif yaitu pembuatan busana yang diproduksi secara massal dan mandiri, yang biasanya proses produksi berupa blus, kemeja, rok dan celana, ukuran yang digunakan menggunakan ukuran standar (S,M,L,XL), pemotongan dilakukan secara massal, diproduksi dengan cara siswa menyelesaikan satu baju.

c. Kompetensi Pembelajaran Muatan Lokal Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan menurut Spencer dan Spencer dalam buku Hamzah B Uno (2007), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, berlangsung dalam periode waktu yang lama. Lebih lanjut Spencer dan Spencer dalam Hamzah B Uno (2007), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut: 1. Motif, 2. Sifat, 3. Konsep diri, 4. Pengetahuan, 5. Ketrampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Kompetensi berdasarkan definisi Mendiknas adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu. Keberhasilan kompetensi dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pembelajaran Industri Kreatif adalah kemampuan yang dimiliki pendidik untuk membimbing siswa kelas XI dengan alokasi waktu 4 jam x 45 menit tatap muka, dimulai dari membuat pola sesuai pesanan, meletakkan pola diatas kain, memotong bahan, membuat tanda pola, menjahit, penyelesaian akhir sampai pada manajemen pengelolaan produksi busana secara massal sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran Industri Kreatif.

Kompetensi pembelajaran Industri Kreatif yang diajarkan di SMK N 1 Ngawen tercantum dalam silabus mata diklat Industri Kreatif pada semester gasal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi pembelajaran Industri Kreatif yang diajarkan di SMK N 1 Ngawen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Blus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Pola Blus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktekkan membuat pola blus sesuai dengan disain dan ukuran</li> <li>Membuat tanda-tanda pola</li> <li>Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjahit Blus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktekkan meletakkan pola diatas kain dan</li> </ul>

		memotong <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi tanda jahitan</li> <li>• mempraktekkan menjahit blus sesuai disain</li> <li>• Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Kemeja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Kemeja Pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mempraktekkan membuat pola kemeja sesuai dengan disain dan ukuran</li> <li>• Membuat tanda-tanda pola</li> <li>• Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahit Kemeja sesuai disain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mempraktekkan meletakkan pola diatas kain dan memotong</li> <li>• Memberi tanda jahitan</li> <li>• mempraktekkan menjahit kebaya sesuai disain</li> <li>• Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Kebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Kebaya Pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mempraktekkan membuat pola kebaya sesuai dengan disain dan ukuran</li> <li>• Membuat tanda-tanda pola</li> <li>• Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahit Kebaya sesuai disain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mempraktekkan meletakkan pola diatas kain dan memotong</li> <li>• Memberi tanda jahitan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktekkan menjahit kebaya sesuai disain</li> <li>• Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola kemeja secara massal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan pola kemeja dengan ukuran standar S,M,L, dan XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola kemeja dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4</li> <li>• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola rok secara massal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan pola rok dengan ukuran standar S,M,L, dan XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola rok dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4</li> <li>• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat pola celana secara massal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan pola celana dengan ukuran standar S,M,L, dan XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola celana dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4</li> <li>• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen pengelolaan produksi busana secara massal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perencanaan produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menjelaskan sitem kerja usaha busana secara massal</li> <li>• Siswa dapat menjelaskan fungsi rancangan kerja</li> <li>• Siswa dapat membuat rancangan</li> </ul>



		kerja • Siswa mampu melakukan pembagian tugas kerja
	• Persiapan produksi	• Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk produksi massal • Siswa mampu membuat rancangan bahan sesuai dengan kebutuhan produksi • Siswa mampu mempraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong kain dengan memperhitungkan efektif dan efisiensi kerja

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mengikuti pembelajaran Industri Kreatif dapat menguasai standar kompetensi: pembuatan blus, kemeja, kebaya, rok, celana, dan manajemen pengelolaan produksi busana. Keberhasilan kompetensi dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud belajar. Siswa yang telah menempuh pembelajaran industri kreatif diharapkan memperoleh bekal kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan dapat menerapkannya setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di SMK.

## **2. Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen**

Sebelum membahas pokok bahasan mengenai praktik Industri di SMK N 1 Ngawen adalah definisi dari pembelajaran praktik industri, tujuan praktik industri,

manfaat praktik industri, pelaksanaan praktik industri, praktik industri di SMK N 1 Ngawen. Pokok bahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Praktik Industri

Praktik Industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Wardiman Djojonegoro, 1997: 79). Menurut Oemar Hamalik (2007) Praktik Industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Industri adalah penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia industri yang bersifat wajib tempuh bagi peserta didik SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam pekerjaan tertentu.

b. Tujuan Praktik Industri

Program Praktik Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja secara langsung pada dunia industri atau usaha yang sebenarnya.

Oemar Hamalik mengemukakan "secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik" (Oemar Hamalik, 2007: 16).

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia. UU No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan, pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi oleh Depdiknas(2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut. Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan SMK bertujuan:

- 1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak,
- 2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik,
- 3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab,
- 4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
- 5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan khusus, SMK bertujuan:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Dikutip dari Jurnal Dwi Sapitri Iriani & Soeharto, 2015: 275).

Adapun tujuan Praktik Industri yang dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro dalam bukunya (1998: 79), antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.

- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Industri bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, etos kerja dan keahlian profesional baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati serta mampu memilih karir, ulet dan gigih, serta mampu mengembangkan kemampuan pada diri sendiri.

#### c. Manfaat Praktik Industri

Praktik Industri memiliki beberapa manfaat, seperti yang disampaikan Oemar Hamalik dalam bukunya (2007: 92), "praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu" Manfaat Praktik Industri bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat Praktik Industri adalah para siswa. Praktik industri bermanfaat bagi peserta didik khususnya siswa SMK agar dapat memperoleh pengalaman di dunia industri untuk menumbuhkan rasa percaya diri, selain itu peserta didik dapat melatih dan menunjang keterampilan yang telah dipelajari selama di sekolah untuk diterapkan di dunia industri tersebut, sehingga peserta didik dapat mengenal lingkungan kerja dan peserta didik siap kerja di dunia industri setelah lulus SMK.

Adapun manfaat Praktik Industri untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik (2007: 93), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Praktik Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain:

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian professional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi (Depdiknas, 2008: 7).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik industri memiliki manfaat yang sangat besar bagi peserta didik yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, menerapkan keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya, serta memberikan pengalaman dan

menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun memasuki dunia usaha atau dunia industri.

#### d. Pelaksanaan Praktik Industri

Pelaksanaan Praktik Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia usaha atau dunia industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik yang sesuai dengan kondisi dunia industri. Praktik Industri biasanya dilaksanakan pada saat peserta didik kelas XI semester genap selama 3 bulan. Pelaksanaan Praktik Industri bisa dilaksanakan pada industri besar, menengah, kecil, atau *home industry*, ataupun unit produksi di sekolah. Adapun langkah-langkah pelaksanaan Praktik Industri adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Perencanaan  
Aspek perencanaan terdiri dari:
  - a) Pemetaan industri
  - b) Sosialisasi dana
  - c) Pembekalan peserta didik
  - d) Penempatan peserta didik
  - e) Waktu pelaksanaan
- 2) Aspek Pelaksanaan
  - a) Kesesuaian penempatan dengan bidang studi peserta didik
  - b) Kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin
  - c) Monitoring oleh pembimbing
  - d) Pembimbing
  - e) Penjemputan dan laporan
- 3) Aspek Evaluasi
  - a) Evaluasi kegiatan prakerin  
Evaluasi kegiatan prakerin dapat dilakukan oleh pihak industri dan pihak sekolah apabila dipandang perlu.
  - b) Evaluasi program  
Program prakerin yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya (Dikmenjur, 2013: 15).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa agar pelaksanaan Praktik Industri berjalan sesuai dengan program keahlian masing-masing, perlu adanya pemetaan industri. Sebelum terjun ke dunia industri atau

usaha peserta didik diberi pembekalan tentang pelaksanaan Praktik Industri, tata tertib yang berlaku di dunia industri tempat mereka berada serta selalu menjaga nama baik sekolah. Pelaksanaan Praktik Industri juga menyesuaikan program studi masing–masing peserta didik, serta kesesuaian materi pelajaran yang ditempuh selama di bangku sekolah.

Jika peserta didik tidak mendapatkan pengalaman serta keterampilan selama dibangku sekolah itu dikarenakan lingkungan belajar yang berbeda antara sekolah dengan industri. Selama pelaksanaan Praktik Industri peserta didik selalu diawasi atau dimonitoring oleh guru pembimbing produktif sesuai dengan program studi. Monitoring dilakukan untuk mengawasi kemajuan belajar siswa, kegiatan yang dilakukan, kemampuan yang diperoleh, serta kehadiran siswa selama melaksanakan Praktik Industri. Setelah Praktik Industri dilakukan evaluasi dari pihak industri dan sekolah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan para peserta praktik industri dalam melaksanakan kegiatannya.

#### 4) Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen

Pelaksanaan praktik industri di SMK N 1 Ngawen bertujuan agar siswa mendapatkan pengalaman kerja yang sebenarnya di dunia kerja, sehingga setelah tamat sekolah siswa diharapkan mampu menjadi tamatan yang langsung bekerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menerapkan keterampilan dan pendalaman materi keahlian yang telah dipelajari disekolah. Pelaksanaan Praktik Industri juga bertujuan untuk meningkatkan disiplin kerja dan etos kerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga kesiapan kerja peserta didikpun lebih baik.

Praktik Industri merupakan program wajib tempuh yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan, untuk itu pelaksanaan Praktik Industri di SMK sangat bermanfaat bagi peserta didik. Praktik industri bermanfaat bagi peserta didik SMK untuk memperoleh pengalaman di dunia kerja serta menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Selain itu, dengan melaksanakan Praktik Industri peserta didik dapat melatih keterampilan– keterampilan yang telah dipelajari di sekolah untuk diterapkan di dunia industri.

Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen dilaksanakan pada peserta didik kelas XII semester gasal selama 2 bulan. Pelaksanaan Praktik Industri dilaksanakan di dua tempat yaitu 1 bulan di unit produksi sekolah dan 1 bulan dilaksanakan di dunia industri. Praktik Industri dapat dilaksanakan pada dunia industri garmen, konveksi, butik ataupun modiste, pemilihan tempat industri sesuai dengan program keahlian, kemampuan dan keterampilan peserta didik, dalam hal ini yaitu program keahlian Busana Butik.

Pelaksanaan Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan diberikan pembekalan terlebih dahulu tentang program pelaksanaan Praktik Industri. Program Praktik Industri diberikan berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Industri, tata tertib/aturan yang berlaku di dunia kerja serta menjaga dan memelihara nama baik sekolah selama melaksanakan Praktik Industri di dunia usaha atau industri. Selama peserta didik melaksanakan Praktik Industri pihak sekolah juga melakukan monitoring terhadap peserta didik. Monitoring dilaksanakan oleh guru pembimbing, dalam hal ini adalah guru produktif yang sesuai dengan program keahlian.



Kegiatan monitoring dilaksanakan bertujuan untuk melihat kemajuan belajar dan keterampilan peserta didik, kehadiran atau absensi dan kendala-kendala yang ditemui peserta didik selama pelaksanaan Praktik Industri serta kegiatan yang dilakukan peserta didik selama Praktik Industri. Selama kegiatan Praktik Industri peserta didik dituntut untuk mencatat kegiatan apapun yang diberikan oleh instruktur atau pembimbing dari pihak industri dan mendokumentasikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi di dalam buku jurnal yang diberikan dari pihak sekolah dengan diketahui oleh pembimbing industri. Setelah pelaksanaan Praktik Industri selesai guru pembimbing melakukan penarikan peserta didik dari dunia industri, selain itu evaluasi kegiatan Praktik Industri juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik industri.

Pelaksanaan Praktik Industri akan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan siswa, karena siswa berada pada tempat belajar baru yang dimungkinkan siswa untuk belajar, berinteraksi dan mengetahui hal-hal yang belum pernah dipelajari ketika di sekolah. Pengalaman dan pengetahuan yang didapat di dunia industri tidak hanya sebatas kompetensi keahlian saja, akan tetapi secara tidak langsung akan mendapatkan ilmu tentang manajemen dunia usaha dan pengelolaannya. Sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi siswa berkeinginan dan tertarik untuk mendirikan tempat usaha seperti tempat siswa melaksanakan Praktik Industri.

Siswa yang telah merasa tertarik dan berkeinginan untuk berwirausaha akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan Praktik Industri dan akan banyak mendapatkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman dan

pengetahuan yang didapat dengan bersungguh–sungguh dalam melaksanakan kegiatan Praktik Industri dimungkinkan akan mempengaruhi hasil belajar Praktik Industri.

### **3. Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen**

#### **a) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. "Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar" (Purwanto, 2011: 46). "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar"(Dimiyati dan Mudjono, 2009: 3).

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru, salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari nilai hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi dalam bukunya (1984: 35), bahwa "Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes". Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus dan diwujudkan dalam nilai uji kompetensi.

“Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Benyamin S Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik” (Winkel dalam bukunya Purwanto, 2011: 45). Menurut Djaali (2012: 77-79), menjelaskan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik menurut teori Benyamin S. Bloom sebagai berikut:

1) Ranah *kognitif* merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental atau intelektual. Ranah kognitif terdapat enam tahap proses berpikir, yakni:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Kemampuan seseorang untuk menghafal, mengingat atau mengulangi informasi yang pernah diberikan tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakan.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang untuk mengulang informasi yang telah diberikan dengan menggunakan bahasa sendiri.

c) Aplikasi (*application*)

Kemampuan seseorang untuk dapat menerapkan informasi, teori dan aturan pada situasi baru.

d) Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menguraikan pemikiran suatu bahan atau mengenai bagian-bagian serta mampu memahami hubungan antar faktor.

e) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan memadukan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk membuat pemikiran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2) Ranah *afektif* merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

Ranah afektif mencakup watak perilaku berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Ranah *psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam yakni gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses atau suatu usaha belajar seorang pelajar untuk mewujudkan prestasi belajar yang diperoleh melalui tes, hasil belajar tersebut berupa nilai hasil belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b) Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen

Hasil belajar Industri Kreatif di SMK N 1 Ngawen adalah hasil yang dicapai dari proses pembelajaran Industri Kreatif. Hasil dari pembelajaran Industri Kreatif disesuaikan antara indikator dengan materi yang diberikan pada pembelajaran Industri Kreatif. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk

mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Pada penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar Industri Kreatif diperoleh dari nilai rapor pembelajaran industri kreatif semester genap tahun ajaran 2015/2016. Nilai rapor dipilih karena nilai tersebut merupakan hasil akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar dari seluruh pembelajaran Industri Kreatif yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Industri Kreatif. Berdasarkan uraian tersebut di atas untuk mengukur hasil belajar Industri Kreatif, dalam penelitian ini peneliti memilih nilai rapor pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Hasil belajar Praktik Industri adalah hasil yang dicapai siswa selama melaksanakan Praktik Industri di dalam sekolah selama satu bulan dan melaksanakan Praktik Industri di luar sekolah atau di dunia industri selama satu bulan, hasil belajar yang dicapai siswa selama melaksanakan Praktik Industri di ambil dari kinerja siswa selama melaksanakan Praktik Industri baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pada penelitian ini, hasil belajar Praktik Industri diambil dari nilai rapor. Nilai rapor dipilih karena nilai tersebut adalah nilai akhir yang diberikan oleh pembimbing industri mengenai kinerja dan kemajuan siswa selama melaksanakan Praktik Industri di dalam dan di luar sekolah.

Hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri diambil dari nilai rapor. Nilai rapor dipilih karena nilai tersebut merupakan nilai akhir yang diberikan oleh guru dan pembimbing industri mengenai kemajuan dan kinerja siswa selama melaksanakan pembelajaran Industri Kreatif dan Praktik Industri.

#### **4. Minat Berwirausaha Busana**

##### **a. Pengertian Minat**

“Minat sering diartikan sebagai *“Interest”* minat (kamus Bahasa Indonesia, 2005: 744), diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu perhatian dan kesukaan. Selain itu, Menurut Crow & crow, dalam buku Psikologi Pendidikan, hlm: 112 minat / *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat menurut Winkel (2004), yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dengan bidang tersebut.

Slameto menyatakan “bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”.

Minat menurut Yudrik Jahja (2013) ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu, pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat menurut Suparman (2014), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, minatnya

semakin besar. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih suka terhadap sesuatu dari pada yang lain, dapat pula dimanifestasikan dalam bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kencerungan hati untuk merasa tertarik terhadap kegiatan atau pengalaman pada bidang tertentu yang menetap, dimana kegiatan tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut pendapat Bimo Walgito (1997), menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain harapan, bakat, persepsi siswa, tingkat kecerdasan/prestasi belajar siswa, jenis kelamin, dan perasaan. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang berasal dari lingkungan sekolah, orang tua, teman sebaya, keadaan ekonomi, status sosial, dukungan dan juga dorongan dari keluarga.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisik, sosial dan egoistik, serta
- 2) Pengalaman (Yudrik Jahja, 2013: 63).

Menurut Crow and Crow (1972), dalam bukunya suparyanto menyatakan bahwa minat merupakan sebab akibat dari suatu pengalaman. Oleh karena itu minat berhubungan dengan dorongan, motif–motif dan respon manusia. Menurut Crow dan Crow menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- a) Faktor Dorongan atau keinginan dari dalam (*Inner Urges*) yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk didalamnya berkaitan dengan faktor biologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kebutuhan fisik yang mendasar. Faktor dorongan dari dalam adalah: persepsi seseorang mengenai diri sendiri; harga diri; harapan pribadi; kebutuhan; keinginan; kepuasan; prestasi yang diharapkan (Sudrajat, 2007).
- b) Faktor Motif Sosial (*social motive*) yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh harapan minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan di akui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise.
- c) Faktor emosional (*emosional motive*) yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan senang dan emosi yang berupa dorongan–dorongan, motif–motif, respon emosional dan pengalaman yang diperoleh individu.

Selain itu berdasarkan pendapat–pendapat yang dikemukakan oleh Engel (1994), Kotler (1994), dan Loudon & Bitta (1993), faktor–faktor yang berpengaruh pada minat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan, serta konsep diri, faktor internal individu berupa pengalaman merupakan hasil dari proses belajar yang akan menambah wawasan individu. Faktor eksternal meliputi budaya, sosial, kelompok referensi dan keluarga.

Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Minat Primitif : Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b) Minat kultural: Minat kultural atau dapat juga disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari minat primitif (Buchori, 1991: 136).



Menurut M. Dalyono (1997: 56) menerangkan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Menurut Suryosubroto siswa yang memiliki minat yang besar terhadap pengetahuan, ia akan berusaha untuk mempelajari ilmu tersebut begitu sebaliknya. Minat ada yang muncul dengan sendirinya, ada juga minat yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Jadi dengan model pembelajaran, kemampuan dan guru selalu membimbing pada saat pembelajaran, akan membangkitkan minat siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel untuk menentukan faktor yang mempengaruhi minat seseorang dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) yang berupa perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, kebutuhan, harapan, motivasi, dan faktor yang timbul dari luar diri seseorang (eksternal) yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

#### c. Pengertian Berwirausaha Busana

Menurut Sukardi (1991: 21), kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi kata wirausaha berarti seseorang yang gagah berani atau perkasa dalam membuka usaha. Sedangkan menurut Kasmir (2006) menyatakan bahwa arti wirausaha yaitu orang yang

berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Menurut Meredith (1996: 9), dalam bukunya Suryana, berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan dan sumberdaya. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karir yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Wasty Soemanto dalam Sirod Hartono (2005: 24-30), menyebutkan ciri-ciri manusia wirausaha adalah sebagai berikut:

1) Memiliki Moral Tinggi

Manusia yang memiliki moral tinggi adalah manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, memiliki kemerdekaan batin sehingga tidak mengalami banyak gangguan, kekhawatiran, serta tekanan-tekanan didalam jiwanya, memiliki rasa kasih terhadap sesama manusia, loyal terhadap hukum, memiliki sifat keadilan.

2) Memiliki Sikap Mental Wirausaha

Orang yang memiliki sikap mental wirausaha setidaknya tidaknya memiliki kriteria sebagai berikut: Berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, Ketahanan Fisik dan mental.

3) Memiliki Kepekaan terhadap Lingkungan

4) Memiliki Keterampilan Wirausaha

Yaitu keterampilan berfikir kreatif, keterampilan mengambil keputusan, ketrampilan dalam kepemimpinan, ketrampilan manajerial, dan keterampilan bergaul.

Menurut Buchari Alma (2013: 53-55), untuk menjadi wirausahawan juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1) Percaya Diri

Seorang wirausaha harus mempunyai sifat percaya diri, tidak tergantung, kepribadian mantap dan optimisme. Sifat yang tidak mudah terpengaruh oleh situasi dan kondisi, seperti tidak terpengaruh oleh pendapat dan saran orang lain dan jangan menolak mentah-mentah saran dan pendapat orang lain. Saran dan pendapat orang lain seharusnya dijadikan masukan untuk kemudian dipertimbangkan dan ditentukan langkah tepat yang harus diambil.

2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausaha juga harus memiliki orientasi atau tujuan pada tugas dan hasil dari usaha yang akan digelutinya. dengan begitu, seorang wirausaha akan bekerja dengan tekun dan tabah, penuh tekad, kerja keras, motivasi, energik dan penuh inisiatif untuk meraih keberhasilan dalam usahanya.

3) Mampu mengambil resiko

Kegiatan dalam berwirausaha penuh dengan tantangan, banyak resiko, persaingan, kegagalan, bangkrut dan lain sebagainya yang harus dihadapi oleh seorang wirausaha. Namun bagi seorang wirausaha kegiatan tersebut merupakan hal biasa yang harus dihadapi dengan penuh keyakinan dan perhitungan yang matang agar tidak salah melangkah, karena resiko itulah yang mampu meningkatkan peluang untuk berhasil.

4) Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan, dapat bergaul dengan orang lain dan mampu menanggapi saran dan kritik dari orang lain.

#### 5) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha harus memiliki pandangan kedepan, wirausaha harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk masa depan, selalu berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada yang nantinya akan bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

#### 6) Memiliki kreatifitas

Kreatifitas yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah memiliki kemampuan untuk inovasi dan mampu menuangkan ide-ide yang berbeda dari yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati untuk merasa senang dan tertarik pada suatu kegiatan yang timbul dari dalam diri individu dan dari luar terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan berwirausaha adalah kegiatan untuk membuka usaha dengan berani dan berkemauan keras dengan keterampilan, berkeyakinan kuat serta peka terhadap lingkungan tanpa merasa takut untuk mengambil resiko dan bisa belajar dari kegagalan untuk meraih keuntungan.

Berwirausaha busana dapat bersifat pelayanan dalam bentuk pelayanan produksi/barang jadi ataupun dalam bentuk pelayanan jasa. Menurut Sri wening (1994: 93), yang dikutip oleh Moh. Adam Jerussalem (2011: 14-16), mengemukakan bahwa bentuk usaha busana ada enam kelompok, yaitu:

#### 1) Usaha Menjahit Perseorangan

Usaha menjahit perseorangan merupakan usaha yang dilakukan secara individual, yaitu busana yang dibuat dan diselesaikan oleh seorang penjahit secara utuh setiap satu (pcs) busana sebelum membuat busana yang lain.

Berdasarkan usaha yang dibuat, usaha perseorangan dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) Modiste

Modiste merupakan suatu usaha busana yang biasanya mengerjakan busana wanita dan anak yang pengelolaannya dilakukan sendiri. Pada usaha modiste ini pengelolaannya masih sederhana, semua pekerjaan dilakukan sendiri mulai dari mengukur, memotong, menjahit sampai penyelesaian. Pimpinan modiste memegang beberapa fungsi pengelolaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan termasuk pemasaran. Bentuk organisasi masih sederhana karena hanya pemilik sekaligus sebagai pimpinan modiste dibantu oleh beberapa tenaga tergantung pada kapasitas modiste.

b) Tailor

Tailor biasanya mengerjakan busana pria khususnya setelan jas, dapat pula mengerjakan jas wanita. Struktur organisasi yang ada pada usaha tailor ini tergantung dengan kapasitas usaha (besar kecilnya usaha), makin besar usaha makin rumit dan makin banyak pegawai yang dibutuhkan. Sistem produksi di tailor ada berdasarkan pesanan pelanggan.

c) *Houte Couture*

*Houte Couture* berasal dari bahasa Perancis, yang artinya seni menggunting tingkat tinggi. *Houte Couture* biasa disebut juga adi busana yaitu usaha di bidang busana yang lebih mengutamakan pada detail potongan pas badan, indah dan menitik beratkan pada detail disain, serta penyelesaian banyak dikerjakan dengan menggunakan tangan sehingga mutu jahitan sangat bagus. Struktur organisasi yang ada biasanya dipimpin oleh seorang perancang busana dan

kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan dilakukan oleh orang yang berbeda.

## 2) *Atelier*

Kata *Atelier* berasal dari bahasa Prancis yang berarti tempat kerja atau bengkel atau *workshop*. *Atelier* dalam istilah busana dapat diartikan dengan rumah mode atau tempat untuk mengelola mode pakaian. *Atelier* disamping menerima jahitan perseorangan juga menerima pesanan dalam jumlah besar atau konveksi serta menjual busana jadi. Pengelolaan usaha *atelier* lebih luas dibandingkan dengan *modiste* dan *tailor*, disini telah melibatkan tenaga kerja lebih banyak. *Atelier* menghasilkan busana madya atau tingkat menengah.

## 3) *Boutique*

*Boutique* berasal dari Prancis yang berarti toko kecil, *boutique* merupakan toko yang menjual pakaian jadi lengkap dengan aksesorisnya, yang lain dari yang lain, tidak lazim serta berkualitas tinggi dengan suasana berbeda dari toko lainnya. Butik merupakan jembatan antara *Haute Couture* dan konfeksi, busana yang dijual mempunyai kelas yang baik.

## 4) Konfeksi

Konfeksi adalah usaha dalam bidang busana jadi secara besar-besaran atau massal. Produk dari konfeksi ini adalah busana jadi, yaitu busana yang telah tersedia dipasar yang siap dibawa dan dipakai. Busana jadi tidak dibuat menurut ukuran pesanan pelanggan, melainkan menggunakan ukuran standar atau ukuran yang sudah dibakukan.

#### 5) Pendidikan Busana

Pendidikan dibidang busana merupakan usaha busana yang tidak berkaitan langsung dengan pembuatan busana, karena bergerak dalam bidang jasa pendidikan, sebagai penyedia tenaga terlatih yang dapat bekerja pada usaha busana.

#### 6) Usaha Perantara Busana

Usaha perantara busana busana ialah usaha yang tidak memproduksi sendiri tetapi diselenggarakan oleh seseorang sebagai perantara untuk mengumpulkan atau memberi tempat penampungan pakaian hasil produksi konfeksi atau *home industry*.

Berdasarkan definisi dan pengertian tentang Minat dan Wirausaha di atas, maka dapat diambil kesimpulan untuk batasan Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati untuk merasa senang dan tertarik menciptakan suatu usaha dengan rasa percaya diri, mampu melihat peluang yang ada, kreatif dan mampu berorientasi ke masa depan serta mampu menanggulangi resiko untuk mengembangkan usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan. Jenis usaha busana yang dapat didirikan oleh siswa lulusan SMK yaitu bisa berupa usaha modiste atau *atelier*, karena usaha tersebut sesuai dengan kemampuan dan bekal siswa yang didapat dibangku sekolah.

Menurut Buchari (2007), dalam bukunya menjelaskan ciri-ciri seseorang yang mempunyai minat berwirausaha memiliki sifat atau perilaku sebagai berikut: yakin pada diri sendiri, optimis, kepemimpinan, fleksibel, bisa mengelola uang, imajinasi, bisa merencana, sabar, tegas, semangat, tanggung jawab, kerja keras, dorongan mencapai sesuatu, integritas, percaya diri, realisme, organisasi,

ketepatan, ketenangan, memperhitungkan resiko, kesehatan fisik, komunikasi dengan orang lain, kebebasan, bisa bergaul, membuat keputusan. Sedangkan menurut Basrowi (2011: 33-34), seseorang yang minat dalam berwirausaha memiliki sifat atau perilaku jujur, percaya diri, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, memiliki mental yang kuat, kerja keras, berani menanggung resiko, memiliki keterampilan, harapan, kreatif dan inovatif, bekerja efektif dan efisien.

Berdasarkan kajian teori tentang minat berwirausaha di atas dapat dibuat indikator instrumen untuk mengukur hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana SMK N 1 Ngawen. Indikator instrumen dalam penelitian ini yaitu sifat atau perilaku yang dimiliki siswa terhadap minat berwirausaha meliputi percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, harapan, memiliki keterampilan, kerja keras, kreatif, kondisi fisik.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Noval Jerri pada Tahun 2013 dengan judul "Hubungan antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 2 Padang Panjang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha; Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,289 dan signifikansi didapat 0,001 lebih kecil dari 0,05. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil praktek kerja industri dengan minat berwirausaha; hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar



0,295 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kewirausahaan dan hasil praktik kerja industri secara bersama-sama dengan minat berwirausaha; hasil penelitian ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,310 dan signifikan didapat 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yaitu variabel bebas hasil belajar kewirausahaan dan praktek kerja industri serupa dengan variabel hasil belajar industri kreatif dan praktik industri dalam penelitian ini diuji dengan nilai hasil belajar berupa nilai rapor.

2. Khairul Alim pada tahun 2012 dengan judul " Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswasta siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,313. (2) Ada hubungan positif antara prestasi praktek industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,221. (3) Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,366. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yaitu penelitian korelasi dengan analisis regresi ganda untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Bayu Aji pada tahun 2011 dengan judul "Hubungan prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas xii jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukkan dengan  $r_{x1,y} 0,379$ ; (2) Terdapat hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukkan dengan  $r_{x2,y} 0,382$ ; (3) Terdapat hubungan positif antara prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $R_{y.x1,x2}$ ) sebesar 0,520.

Tabel 2. Posisi Kedudukan Peneliti pada Penelitian Relevan

No	Keterangan	Noval Jerry	Khairul Alim	Bayu Aji	Kartika Dwi Hidayati
1.	Mata Pelajaran	Kewirausahaan dan Praktik Industri	Prestasi Belajar dan Praktik Industri	Praktik Kerja Industri dan Kewirausahaan	Industri Kreatif dan Praktik Industri
2.	Tempat	SMK N 2 Padang Panjang	SMK Piri 1 Yogyakarta	SMK Perindustrian Yogyakarta	SMK N 1 Ngawen
3.	Metode Penelitian	Korelasional	<i>Ex post Facto</i>	<i>Ex post Facto</i>	Korelasional
4.	Jumlah variabel	3 variabel	2 variabel	3 variabel	3 variabel
5.	Hasil	Ada hubungan Positif	Ada hubungan Positif	Ada hubungan Positif	Ada hubungan positif

### **C. Kerangka Pikir**

#### **1. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha**

Pembelajaran Industri Kreatif merupakan pembelajaran Muatan Lokal keahlian busana butik wajib ditempuh oleh setiap Siswa/Siswa SMK N 1 Ngawen kelas XI. Pembelajaran industri kreatif merupakan salah satu pembelajaran produktif di SMK N 1 Ngawen untuk menunjang lulusan yang siap kerja. Pembelajaran Industri Kreatif memuat pembelajaran mengenai pengetahuan tata busana mulai dari membuat pola sesuai pesanan, meletakkan pola dibahan, memotong bahan, menjahit sampai ke manajemen produksi dalam skala perseorangan maupun massal yang memiliki nilai kewirausahaan di dalamnya.

Pembelajaran Industri Kreatif jika di berikan dengan teknik yang baik dan pengetahuan yang diberikan oleh guru mengenai dunia usaha di bidang busana yang termuat di dalam pembelajaran Industri Kreatif, hal ini tentunya akan menumbuhkan minat berwirausaha busana dalam diri siswa. Siswa yang memiliki minat berwirausaha dalam dirinya akan tertarik untuk mempelajari ilmu atau pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam diri siswa tersebut. Siswa yang rajin dan tekun serta bersungguh-sungguh dan memiliki minat yang tinggi tentunya akan memiliki hasil belajar yang baik pula dalam ilmu yang dipelajarinya tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara hasil belajar Industri Kreatif dengan minat berwirausaha.

#### **2. Hubungan Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha**

Pembelajaran praktik Industri di SMK N 1 Ngawen merupakan pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah selama 2 bulan. Siswa selama menempuh pembelajaran di luar sekolah atau DU/DI setelah 2 bulan siswa diharapkan

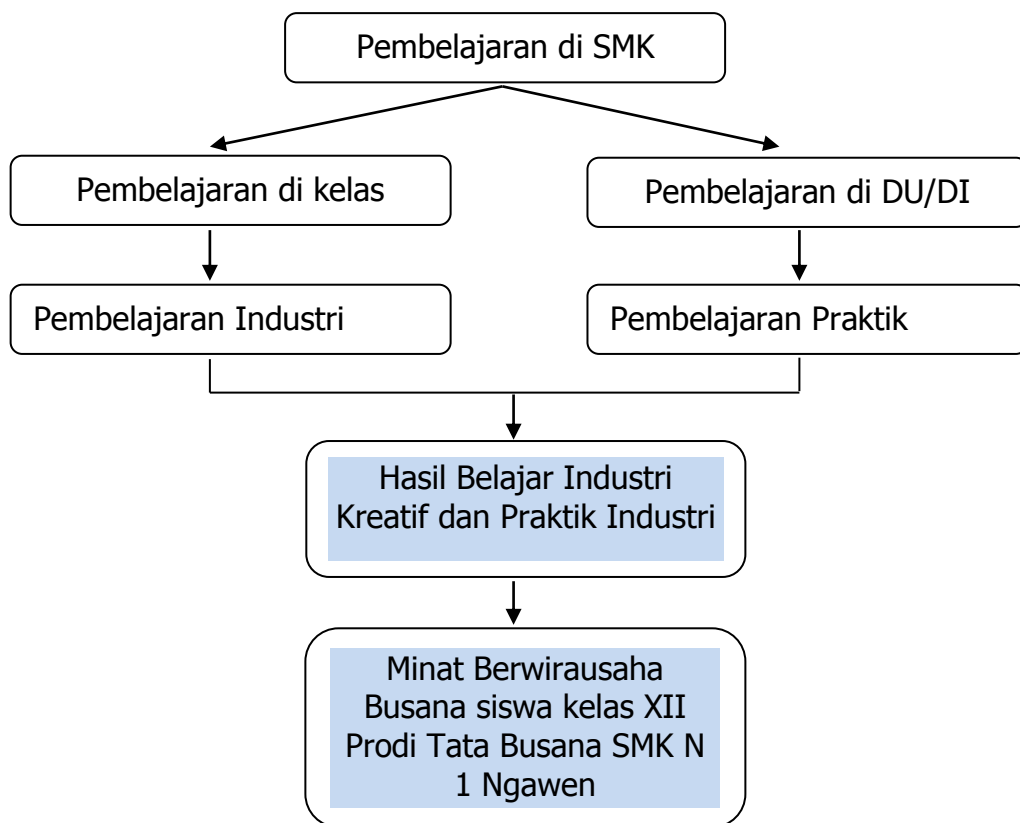
memiliki kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman kerja selama praktik industri serta mengetahui hal-hal baru yang belum pernah dijumpai ketika proses belajar di dalam sekolah.

Pengalaman praktik industri yang di dapat siswa selama praktik industri tidak hanya sebatas kompetensi keahlian yang dimiliki siswa, akan tetapi secara tidak langsung siswa juga mempelajari bagaimana manajemen, cara kerja dan pengelolaan usaha di Dunia Usaha. Dengan begitu memungkinkan tumbuh minat untuk memiliki atau membuka sebuah tempat usaha. Siswa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman baik dari segi bidang keahlian, manajemen, dan pengelolaan usaha selama melaksanakan praktik industri secara tidak langsung telah memiliki minat berwirausaha yang timbul dalam dirinya.



Minat berwirausaha yang tumbuh dalam diri siswa karena dasar pengalaman praktik industri, dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik industri di dunia usaha yang di mungkinkan siswa tersebut akan lebih banyak mendapatkan ilmu, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pelaksanaan praktik industri. Kemudian pengetahuan dan keterampilan yang di dapat siswa selama praktik industri akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, karena lebih banyak mengetahui dan lebih banyak pengalaman di mungkinkan akan memiliki hasil belajar yang tinggi dalam bidang tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan keterkaitan antara hasil belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha dan hasil belajar Praktik Industri dengan Minat berwirausaha, maka dapat di simpulkan bahwa antara hasil belajar Industri Kreatif dengan Minat

Berwirausaha dan hasil belajar Praktik Industri dengan Minat berwirausaha memiliki sebuah keterkaitan. Bahwa siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan Industri Kreatif atau pembelajaran di dalam sekolah, serta telah memiliki pengalaman berada di dunia usaha atau dunia industri akan lebih terbuka pikirannya untuk dapat menciptakan suatu usaha, karena merasa memiliki kemampuan, pengetahuan yang cukup untuk berwirausaha. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat diagram alur kerangka berfikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kerangka Pikir  
Keterangan:

-  : Tidak Diteliti
-  : Diteliti

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Hasil Belajar Industri Kreatif yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
2. Bagaimana Hasil Belajar Praktik Industri yang dicapai siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?
3. Bagaimana Minat Berwirausaha Busana siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen?

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha siswa SMK N 1 Ngawen
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha siswa SMK N 1 Ngawen
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha siswa SMK N 1 Ngawen

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data–data angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang mendeteksi sejauh mana variasi–variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien hubungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMK N 1 Ngawen yang beralamat di Dusun Jono Desa Tancep Kecamatan Ngawen Gunung Kidul. Pemilihan SMK N 1 Ngawen merupakan sekolah favorit dan menawarkan bidang keahlian Tata Busana.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai pada saat PPL untuk survey dan pra observasi. Pengambilan data disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah SMK N 1 Ngawen yaitu pada tanggal 30 Mei sampai dengan 30 Agustus 2016.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program keahlian Tata Busana SMK N 1 Ngawen. Populasi yang diambil adalah siswa kelas XII dengan dasar pertimbangan, bahwa siswa kelas XII merupakan siswa paling tertinggi dimana para siswa telah mendapatkan pengalaman dalam bidang mata pelajaran Industri Kreatif, Praktik Industri dan kewirausahaan.

Berdasarkan data yang didapat dari pihak sekolah, jumlah populasi adalah 61 siswa terdiri dari 2 kelas yaitu XII Tata Busana A dan XII Tata Busana B.

Tabel 3. Data Jumlah Populasi

No	Program Studi	Kelas	Jumlah
1.	Tata Busana	XIIA	31
2.	Tata Busana	XIIB	30
Total			61

(Sumber: Arsip Tata Usaha SMK N 1 Ngawen 2015/2016)

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara menentukan ukuran sampel menggunakan *table Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% hingga yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan menggunakan *table Isaac* dan *Michael* sampel kelompok dengan tingkat kesalahan 5% diketahui populasi individu yang dipakai untuk penelitian ini yaitu 61 siswa, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 51 siswa yaitu TBA 26 siswa dan TBB 25 siswa.



#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel ini mempunyai dua variabel bebas yaitu Hasil Belajar Industri Kreatif (X1) dan Praktik Industri (X2). Sedangkan Variabel terikat (Y) adalah minat berwirausaha busana. Definisi operasional variabel memungkinkan sebuah konsep untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian maka dalam definisi operasional perlu disebutkan indikator masing-masing variabel penelitian.

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel:

##### **1. Hasil Belajar Industri Kreatif (X1)**

Hasil belajar Industri Kreatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan busana yang telah ditentukan oleh guru pengampu. Hasil belajar mata diklat Industri Kreatif dalam hal ini diukur dengan menggunakan nilai rapot mata diklat Industri Kreatif siswa SMK N 1 Ngawen kelas XI.

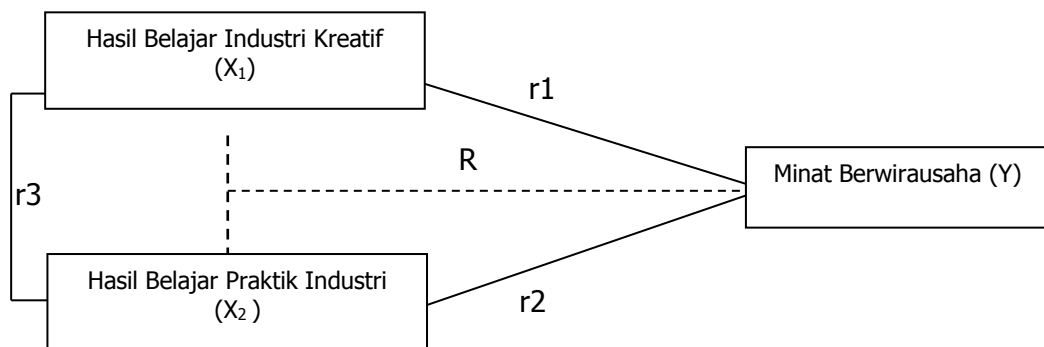
##### **2. Praktik Industri (X2)**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari sebuah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, yaitu kegiatan dimana siswa harus belajar di dunia industri atau dunia usaha. Bertujuan agar siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapat dan dipelajarinya selama dibangku sekolah, di dunia industri atau usaha. Hasil belajar dari pelaksanaan praktik industri diwujudkan dalam bentuk nilai raport berupa angka atau huruf.

### 3. Minat Berwirausaha Busana(Y)

Minat Berwirausaha adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik, merasa senang dan berkeinginan untuk menciptakan suatu usaha dengan ide – ide kreatif serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan. Adapun indikator–indikator minat berwirausaha adalah: Percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, harapan, memiliki keterampilan, kerja keras, kondisi fisik.

Hubungan antara variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) serta variabel terikat ( $Y$ ) penelitian ini dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Paradigma Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Keterangan gambar :

- $X_1$  = Hasil Belajar Industri Kreatif
- $X_2$  = Hasil Belajar Praktik Industri
- $Y$  = Minat Berwirausaha
- $r_1$  = Hubungan  $X_1$  dengan  $Y$
- $r_2$  = Hubungan  $X_2$  dengan  $Y$
- $R$  = Hubungan ( $X_1, X_2$ ) dengan  $Y$
- $r_3$  = Hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode angket:

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, raport, catatan harian dan sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran Industri Kreatif dan Praktik Industri. Data hasil belajar berupa dokumentasi nilai raportsiswa kelas XI mata pelajaran Industri Kreatif dan dokumentasi nilai raport kelas XII Praktik Industri SMK N 1 Ngawen.

### **2. Metode Angket**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan bentuk jawaban skala *likert*. Tiap-tiap butir pernyataan angket dalam penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban. Teknik penyebaran angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur Minat Berwirausaha Busana kelas XII SMK N 1 Ngawen.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu angket atau *kuesioner* yang berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan empat alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*, empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Kurang Setuju (KS) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 1. Pengisian angket cukup dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Butir-butir pernyataan disajikan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan dan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Angket harus benar-benar dapat digunakan dalam mengumpulkan data, maka perlu pemahaman terhadap variabel yang diukur. Variabel pada instrumen ini adalah minat berwirausaha, variabel dibuat berdasarkan indikator-indikator yang akan diukur, kemudian dijabarkan menjadi butir pernyataan.

Berikut ini adalah Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha Busana

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Minat Berwirausaha	1. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimisme</li> <li>• Tidak bergantung kepada orang lain</li> <li>• Memiliki kepribadian mantap</li> </ul>	2, 3*, 1, 4,	4
	2. Berani menanggung resiko	• Memiliki keyakinan dalam memperhitungkan resiko	5, 6, 7*,	3
	3. Mampu melihat peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu komunikasi dengan orang lain</li> <li>• Memiliki kepekaan terhadap lingkungan</li> </ul>	8*, 9, 10, 11,	4
	4. Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi kemasa depan</li> <li>• Dorongan mencapai sesuatu</li> </ul>	12, 13*, 14, 15,	4
	5. Memiliki keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfikir kreatif</li> <li>• Memiliki keterampilan dalam bidang busana</li> </ul>	16, 17*, 18, 19,	4
	6. Kerja keras	• Semangat dan usaha	20, 21, 22*, 23,	4
	7. Kondisi Fisik	• Memiliki fisik yang menarik dan sehat.	24, 25*.	3
Total				25

(\*) =Pernyataan negatif

## G. Pengujian Instrumen

Instrumen dikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sah (*valid*) dan handal (*reliabel*). Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut untuk mengambil data yang dibutuhkan. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XII Tata Busana SMK N 2 Wonosari berjumlah 40 siswa, dengan pertimbangan memiliki kesamaan karakteristik siswa kelas XII Tata Busana di SMK N 1 Ngawen. Kesamaan yang lain yaitu memiliki lingkungan yang sama yaitu SMK terletak di daerah Gunung Kidul, memiliki jurusan tata busana, mata pelajaran yang diajarkan juga sama.

Pengujian validitas isi digunakan untuk mengukur aspek berfikir variabel minat berwirausaha bahwa kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan kajian teori sehingga mampu mengungkapkan apa yang menjadi topik yang diteliti menggunakan *judgement expert*. Setelah itu melakukan validitas konstruk dilakukan dengan mengkonstruksikan aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya mengkonsultasikan pada pakar ahli (*Experts Judgement*) tentang butir-butir instrumen yang telah disesuaikan dengan variabel dan indikator instrumen yang telah dibuat. Kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing

untuk disempurnakan sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Proses selanjutnya instrumen diujicobakan kemudian di analisis.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara butir soal pernyataan dalam instrumen dengan total skor jawaban dalam instrumen. Pengujian validitas ini bertujuan untuk menyeleksi butir-butir pernyataan yang ada pada instrumen penelitian, apakah sudah siap digunakan untuk pengambilan data, perlu adanya perbaikan atau harus menghilangkan karena tidak sesuai dengan yang akan diukur. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari *karl Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Subyek

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

XY = produk dari x kali y

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

(Sutrino Hadi,2004: 240)

Menentukan valid tidaknya sebuah item korelasi antar variabel instrumen dilakukan dengan uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dapat dilihat kolom yang dibandingkan dengan nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling*

*Adequacy* (KMO MSA)) >0,50 untuk dapat dilakukan analisis faktor, maka butir dengan nilai > 0,50 tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika nilai < 0,50 maka butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan atau diganti dengan pernyataan yang baru.

Berdasarkan perhitungan yang telah diujikan dari 25 butir pernyataan, butir nomor 5 dinyatakan tidak valid dan diganti dengan pernyataan yang baru, agar jumlah pernyataan tetap berjumlah 25 butir. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 6. Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Minat Berwirausaha	25	1	5 (r = 0,476)	24
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>24</b>

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika hasil pengukuran yang dilakukan secara beberapa kali terhadap aspek yang diukur menggunakan instrumen tersebut hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen



$k$  = Banyaknya butir pertanyaan / soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics versi 23.00*, kemudian hasil perhitungan akan diinterpretasikan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen (Nilai  $r$ )

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono, (2013: 231)

Berdasarkan hasil analisis data dengan program *IMB SPSS Statistics versi 23.00*, diketahui bahwa instrumen minat berwirausaha diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* diketahui bahwa  $r$  hitung = 0,812, jadi instrumen tersebut dikatakan reliabel kategori sangat kuat dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Rangkuman hasil reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Minat Berwirausaha	<b>0,812</b>	<b>Sangat Kuat</b>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan. Adapun teknik analisis statistik adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan analisis *korelasi product moment* berganda. Teknik analisis statistik akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. penelitian ini menggunakan teknik analisis *statistic deskriptif* yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan mean, modus, median dan simpangan baku. Analisis deskripsi data dihitung menggunakan *IMB SPSS Statistics versi 23.00*, Rumus–Rumus dari Statistik Deskriptif tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Mean (Me)

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M = Mean untuk data bergolong

$\sum fX$  = Jumlah perkalian antara f pada tiap interval data dengan tanda kelas (X)

N = Jumlah frekuensi(Sutrino Hadi,2004: 43)

##### b. Modus (Mo)

$$Mo = l + \left[ \frac{fa}{fa + fb} \right] i$$

Keterangan :

Mo = Modus

- l = Batas bawah nyata yang mengandung modus  
 fa = frekuensi yang terletak diatas frekuensi yang mengandung modus  
 fb = frekuensi yang terletak di bawah frekuensi yang mengandung modus  
 i = interval

(sutrisno Hadi, 2004: 52)

c. Median (Md)

$$Median = Bb + \left[ \frac{1/2 N - cf_b}{f_d} \right] i$$

Keterangan ;

Median = Median

Bb = Batas bawah (nyata) dari interval yang mengandung median

cf<sub>b</sub> = frekuensi kumulatif (frekuensi meningkat) di bawah interval yang mengandung median

f<sub>d</sub> = frekuensi dalam interval yang mengandung median

i = lebar interval

N = jumlah frekuensi dalam distribusi

(Sutrino Hadi, 2004: 48)

d. Standar Deviasi(SD)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

(Sugiyono, 2013: 58)

Untuk mengetahui kriteria penilaian pengkategorian keaktifan belajar peneliti mengacu pada rumus menurut Widiastuti (2007: 125), yaitu untuk memperoleh skor terendah ideal maka dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah

(nilai minimum) kita memperoleh skor terendah, dan dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal) kita memperoleh skor tertinggi (nilai tertinggi).

Pengkategorian Minat Berwirausaha Busana peneliti ini diperoleh dengan mencari skor terendah ideal dan skor tertinggi ideal. Cara memperoleh skor terendah ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum). Cara memperoleh skor tertinggi ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal). Selanjutnya dari skor minimum sampai skor maksimum tersebut kemudian dibagi menjadi 4 kelompok skor (interval kelas), mulai kriteria tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Berikut ini merupakan langkah - langkah pengkategorian skor mulai dari kriteria tinggi, cukup, kurang dan rendah:

- a. Menentukan jumlah kelas interval (interval nilai), dimana dalam hal ini jumlah kelas intervalnya telah ditentukan yaitu sebanyak 4 kelas sesuai dengan skala likert.
- b. Menghitung rentan skor yaitu skor maksimum (tertinggi) dikurangi skor minimum (terendah).
- c. Menghitung panjang kelas (p) yaitu rentan skor dibagi jumlah kelas
- d. Menyusun kelas interval (interval nilai) yang dimulai dari skor minimum (terkecil).

Kriteria penilaian minat berwirausaha busana siswa tersebut secara langsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Identifikasi Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha Busana

Kelas	Interval Nilai (kelompok skor)	Kategori
4	$X \geq X + 1. SBx$	Sangat Tinggi
3	$X + 1. SBx > X \geq X$	Tinggi
2	$X > x \geq X - SBx$	Rendah
1	$X < X - 1. SBx$	Sangat Rendah

Sumber: Djemari Mardapi, (2008: 123)

Keterangan:

X = rerata skor keseluruhan siswa

SBx = simpangan baku

X = skor yang dicapai

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linier, dari pengumpulan data yang secara random. Teknik analisa statistik yang bersifat korelasi ada beberapa syarat, yaitu: sampel dipilih secara random, distribusi skor variabel X dan variabel Y adalah normal atau mendekati normal, hubungan antara variabel X dan variabel Y merupakan hubungan garis lurus atau linier. Berdasarkan syarat-syarat tersebut, maka sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidaknya suatu data. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program olah data *IMB SPSS Statistics versi 23.00*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi tidak normal jika masing–masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data, jika hasil semua variabel berdistribusi normal maka dapat digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Normalitas Data

<b>Variabel</b>	<b>Normalitas</b>	<b>Keterangan</b>
Hasil Belajar Industri Kreatif	0,098	Normal
Hasil Belajar Praktik Industri	0,129	Normal
Minat Berwirausaha	0,137	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang berbentuk linear atau tidak. Penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk menguji linearitas menggunakan program *IMB SPSS Statistics versi 23.00*. Kriteria perhitungan adalah ketiga variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* >0.05.

c. Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing–masing variabel bebas, apabila terjadi multikolineritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain sehingga terjadi multikolineritas. Uji multikolineritas menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) pada program *IMB SPSS Statistics versi 23.00*, dimana untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dengan melihat nilai

toleransi dan VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

### 3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linearitas. Hipotesis ini dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product-moment*. Setelah ditemukan harga  $r_{xy}$  kemudian dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis diterima jika  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel sedangkan hipotesis ditolak jika  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel.

Analisis uji hipotesis untuk menyelesaikan hipotesis satu dan dua dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga diuji dengan teknik analisis Korelasi Ganda, analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk uji hipotesis:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2013: 228)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Y = Variabel terikat

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1.x_2}$  = Koefisien antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama – sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

(sugiyono, 2013: 233)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

SMK N 1 Ngawen beralamatkan di Dusun Jono, Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Gunung Kidul merupakan jasa pendidikan kejuruan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan kompetensi keahlian adalah Busana Butik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Alat Berat.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa dengan jumlah sampel 51 siswa yang merupakan siswa kelas XII Busana Butik di SMK N 1 Ngawen tahun ajaran 2016/2017. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Hasil Belajar Industri Kreatif yang dinyatakan dalam X1, variabel Hasil Belajar Praktik Industri yang dinyatakan dalam X2 dan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha Busana yang dinyatakan dalam Y. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang meliputi Mean, Modus, Median, Standar Deviasi. Untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

##### **1. Hasil Belajar Industri Kreatif (X1)**

Data hasil belajar Industri Kreatif siswa SMK N 1 Ngawen dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai harian yang telah diolah menjadi nilai akhir berupa nilai raport mata pelajaran Industri Kreatif SMK N 1 Ngawen pada tahun ajaran

2015/2016. Pengkategorian ini menggunakan penskoran yang telah ditentukan berdasarkan KKM. Nilai dikatakan belum tuntas apabila  $< 75$  dan nilai dikatakan tuntas apabila  $> 75$ . Sekolah menuntut siswa mendapatkan skor minimal 75, sehingga siswa yang belum memenuhi KKM harus mengikuti remedial. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang sudah melalui tahap perbaikan/remedial. Skor hasil belajar Industri Kreatif berdasarkan KKM menunjukkan bahwa 100% siswa telah tuntas. Hasil pengkategorian industri kreatif dapat digambarkan pada tabel 11.

Tabel 11. Pengkategorian Hasil Belajar Industri Kreatif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	51	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
	Jumlah	51	100%

## 2. Praktik Industri (X2)

Data Praktik Industri diambil melalui data dokumentasi nilai Praktik Industri kelas XII Busana Butik tahun ajaran 2016/2017 sehingga data tersebut adalah baku. Penentuan tinggi rendahnya skor ideal variabel hasil belajar Praktik Industri ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Untuk menentukan identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel hasil belajar Praktik Industri ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah, adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Kualifikasi Praktik Industri

Standar Nilai	Kualifikasi
90 – 100	Amat Baik
76 – 89	Baik
61 – 75	Cukup
$< 60$	Kurang

Sumber: Buku Pedoman SMK N 1 Ngawen

Berdasarkan ketentuan di atas maka siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, cukup 0 siswa atau 0%, baik 47 siswa atau 92,16% dan amat baik 4 siswa atau 7,84%. Berdasarkan hasil belajar tersebut dapat disimpulkan rata-rata siswa masuk ke dalam kategori baik.

### 3. Minat Berwirausaha (Y)

Data tentang Minat Berwirausaha dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 butir. Setelah diadakan uji coba penelitian jumlah butir yang valid pada angket sebanyak 24 butir dan yang tidak valid sebanyak 1 butir yaitu nomor 5 akan tetapi item yang gugur diganti dengan item pernyataan yang baru. Skor yang digunakan dalam angket ini adalah 1 sampai 4 (Sangat Setuju skor 4, Setuju skor 3, Kurang Setuju 2, dan Tidak Setuju 1) untuk pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif menggunakan skor sebaliknya.

Berdasarkan analisis yang diolah menggunakan *software IMB SPSS Statistics versi 23.00* untuk variabel minat berwirausaha dari 51 responden menunjukkan Mean (M) 83,14, Median (Me) 85,00, Modus (Mo) 85 dan Standar Deviasi (SD) 8,355. Hasil analisis deskriptif minat berwirausaha bisa dilihat pada Tabel 12 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha (Y)

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		83,14
Median		85,00
Mode		85
Std. Deviation		8,355
Minimum		60
Maximum		95
Sum		4240

Berdasarkan tabel 13 maka dapat dibuat pengkategorian skor minat berwirausaha busana dengan menggunakan acuan kriteria penilaian dari Djemari Mardapi (2008: 123) yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha (Y)

Kelas	Interval nilai (kelompok skor)	Frekuensi	Presentase (%)	Interprestasi
4	$x \geq 91,4$	9	17,7	SangatTinggi
3	$83,1 < x \leq 91,4$	22	43,1	Tinggi
2	$74,8 < x \leq 83,1$	16	31,3	Rendah
1	$x < 74,8$	4	7,9	SangatRendah

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil tabel 14 secara umum dapat diketahui bahwa dari 51 responden kelas XII yang telah mengikuti mata pelajaran industri kreatif dan praktik industri mempunyai kecenderungan minat berwirausaha sangat tinggi sebanyak 9 siswa (17,7%), tinggi sebanyak 22 siswa (43,1%), rendah sebanyak 16 siswa (31,3%) dan sangat rendah sebanyak 4 siswa (7,9%).

Indikator minat berwirausaha busana terdiri dari tujuh perilaku seseorang yang memiliki minat berwirausaha, yaitu: percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, harapan, memiliki keterampilan, kerja keras,

dan kondisi fisik. Hasil dari analisis minat berwirausaha ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha  
Indikator Percaya diri

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,14
Std. Error of Mean		,238
Median		13,00
Mode		13
Std. Deviation		1,697
Minimum		8
Maximum		16

Tabel 16. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha  
Indikator Berani Menanggung Resiko

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		10,29
Std. Error of Mean		,186
Median		11,00
Mode		11
Std. Deviation		1,331
Minimum		7
Maximum		12

Tabel 17. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha  
Indikator Mampu Melihat Peluang

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,24
Std. Error of Mean		,222
Median		13,00
Mode		12 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1,582
Minimum		9
Maximum		16

Tabel 18. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha  
Indikator Harapan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,43
Std. Error of Mean		,236
Median		13,00
Mode		15
Std. Deviation		1,688
Minimum		10
Maximum		16

Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha  
Indikator Memiliki Keterampilan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,20
Std. Error of Mean		,229
Median		13,00
Mode		12
Std. Deviation		1,637
Minimum		9
Maximum		16

Tabel 20. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha  
Indikator Kerja Keras

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,41
Std. Error of Mean		,217
Median		13,00
Mode		12
Std. Deviation		1,551
Minimum		10
Maximum		16

Tabel 21. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha  
Indikator Kondisi Fisik

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		6,49
Std. Error of Mean		,144
Median		6,00
Mode		6
Std. Deviation		1,027
Minimum		4
Maximum		8

Berdasarkan tabel 14 sampai dengan tabel 21 di atas, dapat diuraikan seberapa besar minat berwirausaha yang terdapat pada diri siswa. Kemudian dapat disimpulkan mengenai pengkategorian kecenderungan minat berwirausaha dalam beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Pengkategorian Minat Berwirausaha dalam Beberapa Indikator

No	Indikator	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
1	Percaya Diri	19,6%	29,4%	<b>47,1%</b>	7,8%
2	BeraniMenanggungResiko	19,6%	33,4%	<b>41,8%</b>	5,9%
3	MampuMelihatPeluang	15,7%	<b>49,01%</b>	29,4%	5,9%
4	Harapan	<b>35,5%</b>	17,7%	19,6%	13,7%
5	MemilikiKeterampilan	<b>45,1%</b>	17,7%	29,4%	7,8%
6	KerjaKeras	<b>43,2%</b>	23,5%	27,5%	5,9%
7	Kondisi Fisik	41,8%	<b>49,01%</b>	5,9%	3,9%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat dilihat bahwa minat berwirausaha siswa indikator percaya diri dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 47,1%. Minat berwirausaha siswa indikator berani menanggung resiko dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 41,8%. Minat berwirausaha siswa indikator mampu melihat peluang dalam kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 41,01%. Minat berwirausaha siswa indikator harapan kategori sangat

tinggi dengan interpretasi sebesar 35,3%. Minat berwirausaha siswa indikator Memiliki keterampilan dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 45,1%. Minat berwirausaha siswa indikator kerja keras dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 43,2%. Minat berwirausaha siswa indikator kondisi fisik dalam kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 49,01%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

## B. pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *one Sample Kolmogrov-smirnov*, yang dihitung menggunakan bantuan *software IMB SPSS Statistics versi 23.00*. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%, jika masing–masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika masing–masing variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel penelitian berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Asymp.Si. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Keterangan
1.	Hasil Belajar Industri Kreatif (X1)	0,098	0,05	Normal
2.	Hasil Belajar Praktik Industri (X2)	0,129	0,05	Normal
3.	Minat Berwirausaha (Y)	0,137	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa *p-value* masing–masing variabel lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua variabel baik



variabel dependen maupun variabel independen pada penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran 4.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linier atau tidak. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier bila dikenakan skor variabel bebas diikuti oleh variabel terikat. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari F reg menggunakan *software IMB SPSS Statistics versi 23.00*. Jika *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 berarti bisa dikatakan berkorelasi linier. Hasil uji coba linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Taraf Signifikansi	Keterangan
1.	Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha (X1-Y)	0,579	0,05	Linier
2.	Hubungan Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha (X2-Y)	0,322	0,05	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas pada tabel 24 dapat disimpulkan bahwa Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha mempunyai hasil *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,579 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini terbukti bahwa *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,579 > taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Hasil Belajar Industri Kreatif dan Minat Berwirausaha bersifat linier, sedangkan untuk hasil perhitungan uji linieritas Hubungan Hasil Belajar

Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha mempunyai hasil *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,322 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini terbukti bahwa *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,322 > taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha bersifat linier. Jika hasilnya linier artinya variabel–variabel tersebut mempunyai hubungan atau korelasi yang dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan positif antar variabel tersebut meningkat variabel yang lain juga ikut meningkat. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat di lampiran 5.

### 3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing–masing variabel bebas. Pengujian adanya multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 23.00*, berikut ini merupakan rangkuman hasil uji multikolineritas adalah:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Multikolineritas

No	Variabel	Toleransi	Perbedaan Inf lasi Faktor	Keterangan
1.	Hasil Belajar Industri Kreatif	0,695	1,440	Tidak terjadi multikolineritas
2.	Hasil Belajar Praktik Industri	0,695	1,440	Tidak terjadi multikolineritas

Berdasarkan tabel 25 diperoleh bahwa *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antar variabel bebas.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Analisis korelasi *Product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan teknik korelasi ganda. Penjelasan tentang hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1Ngawen

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi hasil belajar industri kreatif (X1) dengan minat berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis korelasi *product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara X1 dengan Y (*r* hitung) sebesar 0,452 dengan N=51 serta nilai koefisien *r* tabel sebesar 0,279. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara X1 dengan Y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,452 jika diinterpretasikan kedalam tabel termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 26. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 231)

Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel (X1-Y)	Koefisien
<i>r</i> hitung	0,452
<i>r</i> table	0,279

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 27 dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hasil perhitungan sebesar (0,452) lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,279) untuk  $N=51$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya Hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar industri kreatif maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya begitu sebaliknya, semakin rendah hasil belajar industri kreatif yang dimiliki maka semakin rendah pula minat berwirausahanya. Hasil analisis korelasi *product moment* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2. Hubungan Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi hasil belajar praktik industri ( $X_2$ ) dengan minat berwirausaha ( $y$ ). Berdasarkan analisis korelasi *product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan  $y$  ( $r$  hitung) sebesar 0,775 dengan  $N=51$ , serta nilai koefisien tabel ( $r$  tabel) sebesar 0,279. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $y$  adalah sebagai berikut. Koefisien 0,775 jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 28. Rangkuman Hasil Korelasi *Product Moment* ( $X_2$ - $Y$ )

Variabel ( $X_2$ - $Y$ )	Koefisien
$r$ hitung	0,775
$r$ tabel	0,279

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 28 dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hasil perhitungan sebesar (0,775) lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,279) untuk  $N=51$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar praktik industri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha begitu sebaliknya, semakin rendahnya hasil belajar praktik industri maka semakin rendah pula minat berwirausahanya. Hasil analisis korelasi *product moment* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

### 3. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment* berganda. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi hasil belajar industri kreatif ( $X_1$ ) dan hasil belajar praktik industri ( $X_2$ ) dengan minat berwirausaha ( $Y$ ). Berdasarkan analisis korelasi *product moment* ganda tersebut diperoleh koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  ( $R$  hitung) sebesar 0,798 dengan  $N=51$  serta nilai koefisien tabel ( $r$  tabel) sebesar 0,279. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara  $x_1$  dan  $x_2$  dengan  $y$  adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,798 jika diinterpretasikan kedalam tabel termasuk dalam kategori kuat.

Tabel 29. Rangkuman Hasil Korelasi *Product Moment* ( $X_1, X_2-Y$ )

Variabel ( $X_1, X_2-Y$ )	Koefisien
$r$ hitung	0,798
$r$ tabel	0,279

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 29 dapat diketahui bahwa nilai R hasil perhitungan sebesar (0,798) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,279) untuk N=51 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya Hubungan Positif antara Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar industri kreatif dan praktik industri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha begitu sebaliknya, semakin rendah hasil belajar industri kreatif dan praktik industri maka semakin rendah pula minat berwirausahanya. Hasil analisis korelasi *product moment* ganda selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Hasil Belajar Industri Kreatif yang dicapai oleh Siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Hasil belajar industri kreatif merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dari hasil pembelajaran industri kreatif yang dapat diukur dengan tes atau tugas–tugas pembelajaran produktif yang diberikan oleh guru pengampu, yang menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran industri kreatif telah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan oleh guru pengampu dalam bentuk nilai angka. Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran industri kreatif di SMK N 1 Ngawen yaitu 75, sehingga siswa yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal dinyatakan belum tuntas atau harus melakukan perbaikan.

Data hasil belajar industri kreatif dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai raport pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 untuk nilai industri kreatif di SMK N 1 Ngawen 100% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (telah tuntas).

## 2. Hasil Belajar Praktik yang dicapai oleh Siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Praktik Industri merupakan pola penyelenggara diklat yang terlaksana karena adanya kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia industri atau dunia usaha. Hasil belajar praktik industri diambil melalui data dokumentasi nilai praktik industri yang telah dilaksanakan oleh siswa dengan waktu yang telah ditetapkan, pelaksanaan praktik industri di SMK N 1 Ngawen dilakukan disekolah dan di dunia industri atau dunia usaha.

Berdasarkan hasil deskripsi data tentang variabel hasil belajar praktik industri yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa kualifikasi variabel hasil belajar praktik industri berpusat pada kualifikasi baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata observasi (*Mean*) data hasil belajar industri kreatif sebesar 83,27. Nilai rata - rata tersebut ditinjau dari distribusi kualifikasi hasil belajar praktik industri masuk dalam standar nilai 76 sampai 89 atau masuk dalam kategori baik.

## 3. Minat Berwirausaha siswa Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati untuk merasa senang dan tertarik menciptakan usaha dengan rasa percaya diri, mampu melihat peluang,

kreatif dan mampu berorientasi kemasa depan serta mampu menanggulangi resiko untuk mengembangkan usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki minat berwirausaha sesuai dengan indikator instrumen minat berwirausaha, yaitu memiliki sifat atau perilaku percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, harapan, memiliki keterampilan, kerja keras, dan kondisi fisik. Berdasarkan pengkategorian kecenderungan minat berwirausaha dalam beberapa indikator, didapat hasil bahwa indikator percaya diri dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 47,1%, indikator berani menanggung resiko dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 41,8%, indikator mampu melihat peluang dalam kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 41,01%, harapan kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 35,3%, indikator Memiliki keterampilan dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 45,1%, indikator kerja keras dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 43,2%, indikator kondisi fisik dalam kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 49,01%.

Percaya diri memiliki persentase yang tinggi dalam kategori rendah (47,1%). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan tingginya persentase "rendah" disebabkan karena rendahnya keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki, hal ini dibuktikan dengan belum memiliki pengalaman dalam mendirikan usaha khususnya dalam bidang busana. Berani menanggung resiko juga memiliki persentase yang tinggi dalam kategori "rendah" (41,8%). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan tingginya persentase "rendah" disebabkan karena para siswa takut akan resiko dan jika terjadi kemungkinan kegagalan yang akan dihadapi ketika berwirausaha.



#### 4. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Industri Kreatif (X1) terhadap Minat Berwirausaha busana (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,452 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka  $r$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan  $N=51$  maka harga  $r$  tabel 0,279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Industri Kreatif terhadap Minat Berwirausaha busana tersebut bernilai signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (1997: 39) minat timbul karena faktor dari dalam individu, antara lain harapan, bakat, persepsi siswa, tingkat kecerdasan/prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat atau siswa yang merasa senang, tertarik dengan pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran muatan lokal Industri Kreatif, siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut akan bersungguh-sungguh dalam proses belajar, tekun dan akan meningkatkan keterampilannya. Hal ini karena di dalam standar kompetensi pembelajaran Industri Kreatif diajarkan bagaimana membuat blus, kemeja, kebaya, rok, celana, sampai pada manajemen pengelolaan produksi busana. Sehingga jika siswa sudah senang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meningkat, sebaliknya jika siswa tidak memiliki rasa senang atau tertarik terhadap pembelajaran tersebut hasil

belajar yang diperoleh tidak akan meningkat. Dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang didapat dari pembelajaran Industri Kreatif diharapkan akan menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 27 dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hasil perhitungan sebesar (0,452) lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,279) untuk  $N=51$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara hasil belajar industri kreatif dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen diterima.

#### 5. Hubungan Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar Praktik Industri ( $X_2$ ) terhadap Minat Berwirausaha busana ( $Y$ ), hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,775 (bernilai positif) sehingga hipotesis dapat dikatakan berhubungan secara positif. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis berhubungan secara signifikan atau tidak, maka  $r$  hitung tersebut perlu dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan tingkat kesalahan 5% dan  $N=51$  maka harga  $r$  tabel 0,279. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha busana tersebut bernilai signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Yudrik Jahja (2013: 63) salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu pengalaman, pengalaman yang diperoleh melalui bangku sekolah maupun diluar sekolah. Sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir, bahwa ada hubungan

yang positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha busana. Karena melalui kegiatan praktik industri, siswa diharapkan dapat mengenali, memahami dan melatih keterampilan bagaimana situasi dan kondisi di dunia usaha atau dunia industri yang sebenarnya, dapat mengaplikasikan, mengembangkan kemampuan atau keterampilan ilmu yang telah dipelajari di sekolah, serta memberikan pengalaman bagi siswa bagaimana cara manajemen di sebuah usaha, sehingga setelah tamat sekolah benar-benar memiliki bekal keahlian, yang pada akhirnya hal itu akan menumbuhkan keinginan atau ketertarikan untuk berwirausaha busana dalam diri siswa. Siswa yang telah tumbuh minat dalam dirinya secara tidak langsung akan lebih banyak menyerap ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan praktik industri, serta akan memiliki hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 28 dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hasil perhitungan sebesar (0,775) lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel (0,279) untuk  $N=51$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan positif antara Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen diterima.

#### 6. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri Secara Bersama-Sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen, hal tersebut dibuktikan dengan harga  $R_{y(x_1, x_2)}$  0,798 lebih besar

dari r tabel dengan N=51 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,279. Hal tersebut diperkuat dengan uji F yang bernilai positif dengan harga F hitung sebesar 36,21 dan nilai Ftabel sebesar 3,19 pada taraf signifikansi 5 %, maka nilai F hitung > F tabel sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen sebesar 79,8% dilihat dari nilai R, sedangkan 20,2% diperoleh dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Angka 20,2% bukan berasal dari satu variabel yang memberikan sumbangan efektif ke dalam Minat Berwirausaha siswa namun akan terbagi ke dalam variabel-variabel lain yang terbagi dalam angka presentasi yang lebih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan teori Buchori (1991: 136) bahwa minat diperoleh melalui proses belajar, selain itu menurut Engel (1994), Kotler (1994), dan Loudon & Bitta (1993) minat timbul karena adanya pengalaman pada diri yang timbul karena wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini juga sejalan dengan teori M. Dalyono (1997: 56) menerangkan bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat kurang akan menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang rendah.

Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap pengetahuan yang timbul karena adanya pengalaman pada dirinya yang timbul karena wawasan, keterampilan yang diperoleh baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, ia akan berusaha untuk mempelajari ilmu tersebut begitu sebaliknya, jika siswa memiliki minat yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Siswa yang memiliki minat rendah berarti tidak memiliki rasa senang atau tertarik terhadap pembelajaran atau pengalaman.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar Industri Kreatif siswa di SMK N 1 Ngawen dinyatakan tuntas 100%, dengan mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.
2. Hasil belajar Praktik Industri siswa di SMK N 1 Ngawen sebagian besar siswa mendapatkan nilai rata-rata 83,27, jika ditetapkan berdasarkan kriteria distribusi kualifikasi termasuk dalam kategori baik.
3. Hasil analisis data minat berwirausaha siswa SMK N 1 Ngawen tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki skor pada interval  $83,1 < x \leq 91,4$  sebanyak 22 siswa (43,1%), sangat tinggi sebanyak 9 siswa (17,7%), rendah sebanyak 16 siswa (31,3%) dan sangat rendah sebanyak 4 siswa (7,9%). Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator minat berwirausaha meliputi percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, harapan, memiliki keterampilan, kerja keras dan kondisi fisik. Interpretasi minat berwirausaha sesuai indikator akan diuraikan sebagai berikut: indikator percaya diri dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 47,1%, indikator berani menanggung resiko dalam kategori rendah dengan interpretasi sebesar 41,8%, indikator mampu melihat peluang dalam kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 41,01%, harapan kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 35,3%, indikator Memiliki

keterampilan dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 45,1%, indikator kerja keras dalam kategori sangat tinggi dengan interpretasi sebesar 43,2%, indikator kondisi fisik dalam kategori tinggi dengan interpretasi sebesar 49,01%.

4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen pada siswa kelas XII, hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung}X_1-Y$  sebesar 0,452 (bernilai positif) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279) pada taraf signifikansi 5% jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar industri kreatif dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Praktik Industri dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen pada siswa kelas XII, hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung}X_2-Y$  sebesar 0,775 (bernilai positif) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279) pada taraf signifikansi 5 % jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar praktik industri dengan minat berwirausaha busana program studi tata busana SMK N 1 Ngawen.
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri secara bersama-sama dengan minat

berwirausaha busana program studi tata busana pada siswa kelas XII di SMK N 1 Ngawen, hal tersebut dibuktikan dengan  $r_{hitung} X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,798 lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279) pada taraf signifikansi 5% jika diinterpretasikan ke dalam tabel termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar industri kreatif dan praktik industri dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Ngawen. Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri memberikan kontribusi pada Minat Berwirausaha Busana Kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen sebesar 79,8% dilihat dari nilai R, sedangkan 20,2% di peroleh dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Angka 20,2% bukan berasal dari satu variabel yang memberikan sumbangan efektif ke dalam Minat Berwirausaha namun akan terbagi ke dalam variabel-variabel lain yang terbagi dalam angka presentasi yang lebih kecil.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri siswa kelas XII di SMK N 1 Ngawen dalam memiliki minat berwirausaha termasuk ke dalam kategori tinggi. Adanya hubungan antara hasil belajar industri kreatif dan praktik industri terhadap minat berwirausaha siswa, maka baik dari pihak sekolah maupun dari pihak siswa harus tetap memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa. Kemampuan dan keterampilan siswa yang diperoleh dari dalam sekolah yaitu pembelajaran industri kreatif dan dari luar sekolah yaitu pelaksanaan praktik industri akan menumbuhkan minat berwirausaha terutama dalam bidang busana. Setelah minat berwirausaha dalam diri siswa muncul



diharapkan setelah lulus siswa dapat bersaing di dunia usaha dengan memiliki sikap percaya diri, berani menanggung resiko, mampu melihat peluang, memiliki harapan, memiliki keterampilan, kerja keras, dan kondisi fisik yang sehat.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai proses ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Adanya pengaruh sosial dan teman sekelilingnya pada saat pengisian angket atau kuesioner, sehingga kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi obyektif siswa.
2. Penelitian ini hanya meneliti dua faktor saja yang diduga ada hubungannya dengan minat berwirausaha siswa, sedangkan terdapat faktor lain yang diduga ada hubungannya dengan minat berwirausaha siswa yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, menunjukkan siswa telah memenuhi nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Sehingga guru diharapkan dalam mengajar mempertahankan metode pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih meningkatkan pencapaian hasil belajar sebaiknya guru lebih memperhatikan materi bahan ajar yang akan diberikan serta memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar agar menjadi siswa yang benar-benar kompeten dibidangnya.
2. Berdasarkan kesimpulan bahwa minat berwirausaha siswa di SMK N 1 Ngawen berada pada kategori tinggi, akan tetapi berdasarkan minat

berwirausaha per indikator terlihat rasa percaya diri dan berani menanggung resiko berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian menanggung resiko pada diri siswa. Dalam hal ini guru perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan agar keterampilan, rasa percaya diri dan keberanian sebagai bekal untuk membuka usaha dapat diterapkan dan tumbuh pada diri siswa, dan siswa mantap untuk membuka usaha setelah lulus dari SMK.

3. Berdasarkan kesimpulan hubungan hasil belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan minat berwirausaha berada pada kategori kuat. Dengan minat siswa yang kuat terhadap berwirausaha menandakan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk berwirausaha. Untuk itu tugas bagi sekolah adalah perlunya menjalin kerjasama dengan wirausahawan-wirausahawan sukses, dengan kerjasama tersebut sekolah dapat mengundang untuk memberikan workshop kiat sukses berwirausaha kepada siswa, dengan begitu diharapkan siswa dapat merealisasikan minat berwirausaha yang dimiliki setelah lulus dari SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- AtingTedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan Tingkat I*. Bandung: CV. Armico.
- AtingTedjasutisna. (2004). *Memahami Kewirausahaan Tingkat 2*. Bandung: CV. Armico.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bayu Aji. (2011). Hubungan prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas xii jurusan otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UNY
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buchari Alma. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dakir. (1993). *Dasar – dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto dan Aris Dwi Cahyono. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (1997). *Indikator Keberhasilan SMK*. Jakarta. Depdikbud.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

- Dwi Sapitri Iriani, Soeharto soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *JPTK* (Vol. 22. No. 3). Hlm. 275.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairul Alim. (2012). Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswata siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.
- Mansur Muslich. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Adam Jerussalem. (2011). *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK UNY.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noval Jerri. (2013). Hubungan antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 2 Padang Panjang. *Skripsi*. UNP.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Dasar–dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel–variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochman Natawidjaja. (1979). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. ABADI.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra.

- Slameto. (2003). *Belajar & Faktor–faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Raneke Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1998). *Pengembangan Program Muatan Lokal (PPML)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas Setara D-II.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi refisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi.(1991). *Kepribadian Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suparman. (2014). PeningkatanKemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog Dengan Pembelajaran PBL. *JPTK*. (Vol. 22. No. 1). Hlm. 84
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4*. Jakarta: Salemba empat.
- Suryosubroto. (1988). *Dasar–dasar psikologi untuk pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT. Prima Karya.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (2006). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian
- UU Sisdiknas pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003
- Wardiman Djojonegoro. (1997). *Penyelenggaraan pendidikan dan Pelatihan dengan pendekatan PSG*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan SDM melalui SMK*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- Winkel, Ws& M.M Srihastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- W.J.S Poerwadarminto, dkk. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Balai Pustaka.

Yudrik Jahja. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Instrumen Penelitian**

**Lampiran 2 Validitas & Reliabilitas**

**Lampiran 3 Statistik Deskriptif**

**Lampiran 4 Uji Normalitas Data**

**Lampiran 5 Uji Linieritas**

**Lampiran 6 Uji Multikolineritas**

**Lampiran 7 Uji Hipotesis**

**Lampiran 8 Surat Izin Penelitian**

**Lampiran 9 Dokumentasi**

**Lampiran 10 Silabus Industri Kreatif**

# **LAMPIRAN 1**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**



Tabel Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha Busana

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Minat Berwirausaha	8. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Optimisme</li> <li>• Tidak bergantung kepada orang lain</li> <li>• Memiliki kepribadian mantap</li> </ul>	1*, 2, 3, 4,	4
	9. Berani menanggung resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keyakinan dalam memperhitungkan resiko</li> </ul>	5, 6, 7*,	3
	10. Mampu melihat peluang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu komunikasi dengan orang lain</li> <li>• Memiliki kepekaan terhadap lingkungan</li> </ul>	8*, 9, 10, 11,	4
	11. Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berorientasi kemasa depan</li> <li>• Dorongan mencapai sesuatu</li> </ul>	12, 13*, 14, 15,	4
	12. Memiliki keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berfikir kreatif</li> <li>• Memiliki keterampilan dalam bidang busana</li> </ul>	16, 17*, 18, 19,	4
	13. Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat dan usaha</li> </ul>	20, 21, 22*, 23,	4
	14. Kondisi fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki fisik yang menarik dan sehat.</li> </ul>	24*, 25.	2
Total				25

(\*) = Pernyataan negatif

## Pengantar Instrumen Penelitian

Kepada  
Yth. Siswi Kelas XII  
Busana Butik  
SMK N 1 Ngawen

Assalamualaikum wr wb,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir saya sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan kerendahan hati saya memohon bantuan adik - adik kelas XI Busana Butik di SMK N 1 Ngawen untuk meluangkan waktu guna mengisi kuisisioner penelitian saya yang berjudul : HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA BUSANA PROGRAM STUDI TATA BUSANA SMK N 1 NGAWEN.

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar minat berwirausaha yang dimiliki adik - adik. Kuisisioner ini dimaksudkan hanya untuk mengumpulkan data, oleh karena itu saya sangat mengharapkan jawaban adik - adik yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi adik- adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan dinilai benar atau salah dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapot.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas bantuan dan perhatian adik-adik, saya ucapkan terima kasih. Wasalamualailum wr wb.

Yogyakarta, 2016  
Peneliti,

Kartika Dwi H

## KUESIONER MINAT BERWIRAUSAHA BUSANA

### IDENTITAS

Nama Lengkap : \_\_\_\_\_  
Nomor Absen : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_

### Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas lengkap saudara terlebih dahulu pada lembar jawaban yang sudah tersedia !
2. Bacalah semua pertanyaan atau pernyataan dengan seksama dan jawablah sesuai dengan pendapat dan keyakinan saudara !
3. Telitilah kembali jawaban anda sebelum diserahkan kepada petugas !

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan Minat Berwirausaha Berilah jawaban dari pernyataan berikut sesuai pendapat saudara, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda centang ( ✓ ) pada kolom jawaban yang tersedia, sesuai dengan alternative jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju      KS = Kurang Setuju  
S = Setuju      TS = Tidak Setuju  
Atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terimakasih

N o	Pernyataan Minat Berwirausaha	SS	S	KS	TS
<b>Percaya Diri</b>					
1.	Saya tidak percaya diri untuk berwirausaha dalam bidang busana, karena kurangnya kemampuan yang saya miliki.				
2.	Meskipun belum mempunyai pengalaman, saya berkeinginan untuk berwirausaha dalam bidang busana.				
3.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dalam bidang busana, akan menghantarkan saya menjadi wirausaha sukses.				
4.	Saya memiliki rencana untuk berwirausaha dalam bidang busana setelah lulus dari				

	sekolah.				
<b>Berani Menanggung Resiko</b>					
5.	Meskipun banyak resiko yang akan di hadapi, saya tetap berkeinginan untuk berwirausaha busana.				
6.	Saya tidak takut gagal karena kegagalan dalam berwirausaha adalah hal yang biasa.				
7.	Saya tidak berkeinginan berwirausaha, karena banyak resiko yang harus saya hadapi.				
<b>Mampu Melihat Peluang</b>					
8.	Saya enggan berwirausaha, karena saya tidak memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dengan orang lain.				
9.	Saya mempunyai banyak teman, sehingga kelak bisa di jadikan target pemasaran dari usaha busana.				
10.	Saya mampu melihat peluang usaha busana yang ada di lingkungan sekitar, sehingga saya berkeinginan untuk membuka usaha busana.				
11.	Saya yakin bahwa keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kepekaan dalam melihat peluang usaha di lingkungan sekitar.				
<b>Harapan</b>					
12.	Dengan membuka usaha di bidang busana, saya memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf kehidupan saya.				
13.	Hasil yang didapat dengan berwirausaha tidak menentu, sehingga tidak memberikan jaminan hidup yang lebih baik.				
14.	Saya ingin berwirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran				
15.	Saya akan berwirausaha dalam bidang busana, karena di bidang ini dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki.				
<b>Memiliki Keterampilan</b>					
16.	Saya ingin berwirausaha busana, karena saya suka mewujudkan ide dan gagasan yang				

	berbeda dari yang lain.				
17	Saya tidak pandai dalam menuangkan ide dan gagasan, sehingga saya enggan untuk membuka usaha busana.				
18	Pengalaman dan keterampilan yang saya peroleh ketika Praktik Industri membuat saya ingin berwirausaha busana.				
19	Dengan rajin mengikuti pembelajaran Industri Kreatif, dapat meningkatkan keterampilan saya dalam bidang busana sebagai bekal untuk membuka usaha.				
<b>Kerja Keras</b>					
20	Menurut saya kunci utama dalam membuka usaha adalah harus memiliki kemauan yang kuat dan mau bekerja keras.				
21	Meskipun harus bersusah – susah dahulu, saya tetap ingin berwirausaha karena saya tahu kesuksesan harus dimulai dengan kerja keras.				
22	Bagi saya berwirausaha adalah pekerjaan yang sangat melelahkan dan menjenuhkan.				
23	Meskipun banyak wirausaha yang gagal, saya akan tetap berwirausaha busana sampai berhasil dan sukses.				
<b>Kondisi Fisik</b>					
24	Saya merasa tidak cocok berwirausaha dalam bidang busana, karena kondisi fisik yang kurang baik.				
25	Saya memiliki fisik yang menarik, sehingga memantapkan saya untuk membuka usaha dalam bidang busana.				

## **LAMPIRAN 2**

# **VALIDITAS & RELIABILITAS**

## 1. Factor Analysis

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,575
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	828,318
	df	300
	Sig.	,000

### Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
Percaya1			,765				
Percaya2			,919				
Percaya3			,891				
Percaya4			,829				
Berani5							,478
Berani6							,849
Berani7							,862
Peluang8		,835					
Peluang9		,901					
Peluang10		,841					
Peluang11		,761					
Harapan12				,800			
Harapan13				,666			
Harapan14				,810			
Harapan15				,675			
Keterampilan16					,917		
Keterampilan17					,773		
Keterampilan18					,652		
Keterampilan19					,823		
Kerja_Kera20	,893						
Kerja_Kera21	,911						
Kerja_Kera22	,690						
Kerja_Kera23	,851						
Kondisi_Fisik24						,881	
Kondisi_Fisik25						,890	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

## 2. ReliabilitasAngket Minat Berwirausaha Busana

### Reliability

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	25



## **LAMPIRAN 3**

### **STATISTIK DESKRIPTIF**

## ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF

### Statistik

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		83,14
Median		83,00
Mode		80 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3,510
Minimum		77
Maximum		91
Sum		4240

### Frekuensi Tabel

#### Hasil Belajar Industri Kreatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 77	2	3,9	3,9	3,9
78	4	7,8	7,8	11,8
79	1	2,0	2,0	13,7
80	7	13,7	13,7	27,5
81	4	7,8	7,8	35,3
82	6	11,8	11,8	47,1
83	2	3,9	3,9	51,0
84	7	13,7	13,7	64,7
85	4	7,8	7,8	72,5
86	5	9,8	9,8	82,4
87	3	5,9	5,9	88,2
88	4	7,8	7,8	96,1
91	2	3,9	3,9	100,0
Total	51	100,0	100,0	

## ANALISIS STATISTIKDESKRIPTIF HASIL BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI

### Statistik

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		83,27
Median		83,00
Mode		79
Std. Deviation		3,960
Minimum		78
Maximum		90
Sum		4247

### Frekuensi Tabel Praktik Industri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 78	6	11,8	11,8	11,8
79	7	13,7	13,7	25,5
80	4	7,8	7,8	33,3
81	4	7,8	7,8	41,2
82	2	3,9	3,9	45,1
83	4	7,8	7,8	52,9
84	3	5,9	5,9	58,8
85	6	11,8	11,8	70,6
86	2	3,9	3,9	74,5
87	3	5,9	5,9	80,4
88	3	5,9	5,9	86,3
89	3	5,9	5,9	92,2
90	4	7,8	7,8	100,0
Total	51	100,0	100,0	

## ANALISIS DESKRIPTIF ANGKET MINAT BERWIRSAUSAHA BUSANA

### 1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 51 \\
 &= 1 + 3,3 (1,707) \\
 &= 1 + 5,633 \\
 &= 6,633 \text{ atau } 7
 \end{aligned}$$

### 2. Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\
 &= 100 - 25 \\
 &= 75
 \end{aligned}$$

### 3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\
 &= 75 : 7 \\
 &= 10,7 \text{ atau } 11
 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif %
1.	60 – 70	3	5,89	5,89
2.	71 – 81	16	31,36	37,26
3.	82 – 92	28	54,90	92,15
4.	93 – 113	4	7,85	100
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>100</b>	

### Statistik

Valid	51
Missing	0
Mean	83,14
Median	85,00
Mode	85
Std. Deviation	8,355
Minimum	60
Maximum	95
Sum	4240

### Data Hasil Minat Berwirausaha

#### Minat Berwirausaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	3,9	3,9	3,9
62	1	2,0	2,0	5,9
73	1	2,0	2,0	7,8
74	1	2,0	2,0	9,8
75	4	7,8	7,8	17,6
77	4	7,8	7,8	25,5
78	1	2,0	2,0	27,5
79	2	3,9	3,9	31,4
80	2	3,9	3,9	35,3
81	1	2,0	2,0	37,3
82	1	2,0	2,0	39,2
83	2	3,9	3,9	43,1
84	1	2,0	2,0	45,1
85	7	13,7	13,7	58,8
86	1	2,0	2,0	60,8
87	2	3,9	3,9	64,7
88	2	3,9	3,9	68,6
89	3	5,9	5,9	74,5
90	4	7,8	7,8	82,4
91	3	5,9	5,9	88,2
92	2	3,9	3,9	92,2

94	1	2,0	2,0	94,1
95	3	5,9	5,9	100,0
Total	51	100,0	100,0	

### Data Hasil Minat Berwirausaha perindikator

#### 1. Percaya diri

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,14
Std. Error of Mean		,238
Median		13,00
Mode		13
Std. Deviation		1,697
Minimum		8
Maximum		16

Frekuensi Tabel

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	2	3,9	3,9	3,9
11	2	3,9	3,9	7,8
12	13	25,5	25,5	33,3
13	15	29,4	29,4	62,7
14	9	17,6	17,6	80,4
15	5	9,8	9,8	90,2
16	5	9,8	9,8	100,0
Total	51	100,0	100,0	

2. Berani Menanggung resiko

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		10,29
Std. Error of Mean		,186
Median		11,00
Mode		11
Std. Deviation		1,331
Minimum		7
Maximum		12

Frekuensi Tabel

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	2	3,9	3,9	3,9
8	1	2,0	2,0	5,9
9	14	27,5	27,5	33,3
10	7	13,7	13,7	47,1
11	17	33,3	33,3	80,4
12	10	19,6	19,6	100,0
Total	51	100,0	100,0	

3. Mampu melihat peluang

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,24
Std. Error of Mean		,222
Median		13,00
Mode		12 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1,582
Minimum		9
Maximum		16

Frekuensi Tabel

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	3,9	3,9	3,9
11	1	2,0	2,0	5,9
12	15	29,4	29,4	35,3
13	10	19,6	19,6	54,9
14	15	29,4	29,4	84,3
15	2	3,9	3,9	88,2
16	6	11,8	11,8	100,0
Total	51	100,0	100,0	

4. Harapan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,43
Std. Error of Mean		,236
Median		13,00
Mode		15
Std. Deviation		1,688
Minimum		10
Maximum		16

Frekuensi Tabel

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	3,9	3,9	3,9
11	5	9,8	9,8	13,7
12	10	19,6	19,6	33,3
13	9	17,6	17,6	51,0
14	7	13,7	13,7	64,7
15	13	25,5	25,5	90,2
16	5	9,8	9,8	100,0
Total	51	100,0	100,0	



5. Memiliki Keterampilan

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,20
Std. Error of Mean		,229
Median		13,00
Mode		12
Std. Deviation		1,637
Minimum		9
Maximum		16

Frekuensi Tabel

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	3,9	3,9	3,9
10	1	2,0	2,0	5,9
11	1	2,0	2,0	7,8
12	15	29,4	29,4	37,3
13	9	17,6	17,6	54,9
14	12	23,5	23,5	78,4
15	7	13,7	13,7	92,2
16	4	7,8	7,8	100,0
Total	51	100,0	100,0	

6. Kerja Keras

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		13,41
Std. Error of Mean		,217
Median		13,00
Mode		12
Std. Deviation		1,551
Minimum		10
Maximum		16

Frekuensi Tabel

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	2,0	2,0	2,0
11	2	3,9	3,9	5,9
12	14	27,5	27,5	33,3
13	12	23,5	23,5	56,9
14	10	19,6	19,6	76,5
15	4	7,8	7,8	84,3
16	8	15,7	15,7	100,0
Total	51	100,0	100,0	

7. Kondisi Fisik

N	Valid	51
	Missing	0
Mean		6,49
Std. Error of Mean		,144
Median		6,00
Mode		6
Std. Deviation		1,027
Minimum		4
Maximum		8

Frekuensi Tabel

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	2	3,9	3,9	3,9
5	3	5,9	5,9	9,8
6	25	49,0	49,0	58,8
7	10	19,6	19,6	78,4
8	11	21,6	21,6	100,0
Total	51	100,0	100,0	

## **LAMPIRAN 4**

### **UJI NORMALITAS DATA**

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

		HasilBelajarI ndustriKreati f	HasilBelajar PraktikIndus tri	MinatBerwir ausaha
N		51	51	51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83,14	83,27	83,14
	Std. Deviation	3,510	3,960	8,355
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,129	,137
	Positive	,098	,129	,078
	Negative	-,087	-,091	-,137
Test Statistic		,098	,129	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,033 <sup>c</sup>	,018 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## **LAMPIRAN 5**

### **UJI LINIERITAS**

## 1. Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar Industri Kreatif – Minat Berwirausaha

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MinatBerwirausaha * HasilBelajarIndustriK reatif	51	100,0%	0	0,0%	51	100,0%

**Report**

MinatBerwirausaha

HasilBelajarIndustr iKreatif	Mean	N	Std. Deviation
77	78,50	2	,707
78	74,25	4	8,500
79	75,00	1	.
80	82,71	7	4,192
81	79,50	4	6,403
82	85,50	6	4,506
83	72,00	2	16,971
84	82,71	7	6,993
85	83,25	4	15,521
86	87,80	5	6,907
87	91,67	3	5,774
88	87,75	4	6,076
91	90,00	2	1,414
Total	83,14	51	8,355

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatBerwirausaha * HasilBelajarIndustri Kreatif	Between Groups	(Combined)	1268,465	12	105,705	1,808	,082
		Linearity	711,474	1	711,474	12,170	,001
		Deviation from Linearity	556,991	11	50,636	,866	,579
	Within Groups		2221,574	38	58,462		
	Total		3490,039	50			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MinatBerwirausaha * HasilBelajarIndustriKreatif	,452	,204	,603	,363

## 2. Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar Praktik Industri – Minat Berwirausaha

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MinatBerwirausaha * HasilBelajarPraktikIndustri	51	100,0%	0	0,0%	51	100,0%

### Report

MinatBerwirausaha

Praktik Industri	Mean	N	Std. Deviation
78	70,17	6	10,998
79	77,00	7	3,512
80	82,00	4	3,559
81	84,50	4	1,000
82	77,00	2	2,828
83	83,25	4	4,193
84	84,33	3	6,429
85	84,67	6	5,241
86	85,00	2	5,657
87	90,33	3	,577
88	90,33	3	,577
89	91,67	3	,577
90	94,75	4	,500
Total	83,14	51	8,355



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MinatBerwirausaha * HasilBelajarPraktikIndustri	Between Groups	(Combined)	2454,706	12	204,559	7,508	,000
		Linearity	2096,169	1	2096,169	76,936	,000
		Deviation from Linearity	358,537	11	32,594	1,196	,322
	Within Groups		1035,333	38	27,246		
	Total		3490,039	50			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MinatBerwirausaha * HasilBelajarPraktikIndustri	,775	,601	,839	,703

## **LAMPIRAN 6**

# **UJI MULTIKOLINERITAS**

## Hasil Uji Multikolineritas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HasilBelajarPraktikIndustri, HasilBelajarIndustriKreatif <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 <sup>a</sup>	,601	,585	5,384

a. Predictors: (Constant), HasilBelajarPraktikIndustri, Hasil Belajar IndustriKreatif

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2098,883	2	1049,441	36,210	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1391,156	48	28,982		
	Total	3490,039	50			

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

b. Predictors: (Constant), HasilBelajarPraktikIndustri, Hasil Belajar IndustriKreatif

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-56,387	19,451		-2,899	,006		
	HasilBelajarIndustriKreatif	,080	,260	,033	,306	,761	,695	1,440
	HasilBelajarPraktikIndustri	1,596	,231	,757	6,919	,000	,695	1,440

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	IK	PI
1	1	2,998	1,000	,00	,00	,00
	2	,001	52,036	,65	,00	,72
	3	,001	60,928	,35	1,00	,28

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

## **LAMPIRAN 7**

### **UJI HIPOTESIS**

## HASIL UJI HIPOTESIS 1 DAN 2

### 1. Uji Korelasi X1 dengan Y dan X2 dengan Y

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
HasilBelajarIndustriKreatif	83,14	3,510	51
HasilBelajarPraktikIndustri	83,27	3,960	51
MinatBerwirausaha	83,14	8,355	51

**Correlations**

		HasilBelajarInd ustriKreatif	HasilBelajarPra ktikIndustri	MinatBerwiraus aha
HasilBelajarIndustriKre atif	Pearson Correlation	1	,553**	,452**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001
	Sum of Squares and Cross- products	616,039	384,078	662,039
	Covariance	12,321	7,682	13,241
	N	51	51	51
HasilBelajarPraktikInd ustri	Pearson Correlation	,553**	1	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	Sum of Squares and Cross- products	384,078	784,157	1282,078
	Covariance	7,682	15,683	25,642
	N	51	51	51
MinatBerwirausaha	Pearson Correlation	,452**	,775**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	
	Sum of Squares and Cross- products	662,039	1282,078	3490,039
	Covariance	13,241	25,642	69,801
	N	51	51	51

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### PENGUJIAN HIPOTESIS 3

Diketahui:

$$r_{yx1} = 0.452$$

$$r_{yx2} = 0.775$$

$$(r_{x1x2}) = 0.351$$


$$\begin{aligned} R_{y.x_1.x_2} &= \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,452)^2 + (0,775)^2 - 2(0,452) \cdot (0,775) \cdot (0,351)}{1 - (0,351)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,2043 + 0,6006 - 0,2459}{1 - 0,1232}} \\ &= \sqrt{\frac{0,559}{0,877}} = \mathbf{0,798} \end{aligned}$$

## **LAMPIRAN 8**

### **SURAT PENELITIAN**




1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:  
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id), [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

---

No : 0969/H34/PL/2016 30 Mei 2016  
Lamp : -  
Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu (BPMPT) Kabupaten Gunungkidul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen

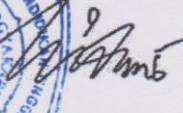
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana program Studi Tata Busana SMK N 1 Ngawen , bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Kartika Dwi Hidayati	11513244015	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Ngawen

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu  
Nama : Dr. Sri Wening, M.Pd  
NIP : 19570608 198303 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Juni 2016 s/d selesai  
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :  
Ketua Jurusan

2. Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REG/VI/652/5/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0969/H34/PL/2016**  
Tanggal : **30 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KARTIKA DWI HIDAYATI** NIP/NIM : **11513244015**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRSAUSAHA BUSANA PROGRAM STUDI TATA BUSANA SMK N 1 NGAWEN**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **30 MEI 2016 s/d 30 AGUSTUS 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **30 MEI 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM  
NIP. 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



### 3. Surat Izin dari BAPPEDA



#### PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

#### KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

#### SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 536/KPTS/VI/2016

Membaca : Surat dari SEKRETARIAT DAERAH, Nomor : 070/REG/V/652/5/2016 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :  
Nama : **KARTIKA DWI HIDAYATI NIM : 11513244015**  
Fakultas/Instansi : Teknik / UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Tamanan 008/002, Tamanmartani, Kalasan, Sleman  
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "HUBUNGAN HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF DAN PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRSAUSAHA BUSANA PROGRAM STUDI TATA BUSANA SMK N 1 NGAWEN"

Lokasi Penelitian : SMK N 1 Ngawen  
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Wening  
Waktunya : Mulai tanggal : 01/06/2016 sd. 31/08/2016  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.


1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang disimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via email ke alamat : [litbangbappeda\\_gk@gmail.com](mailto:litbangbappeda_gk@gmail.com) dengan tembusan ke kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : [kpadgunungkidul@gmail.com](mailto:kpadgunungkidul@gmail.com)
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 01 Juni 2016

Dr. AZIS SALEH  
NIP. 26660603 198602 1 002

#### 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMK N 1 Ngawen



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA**  
**SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Alamat: Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta 55853  
Telp: 0811266227  
Web: [www.smkn1ngawen.sch.id](http://www.smkn1ngawen.sch.id) Email: [smkn\\_1ngawen@yahoo.co.id](mailto:smkn_1ngawen@yahoo.co.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.5/ 093

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki, M.Pd  
NIP : 19680828 199512 1 003  
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul.


Menerangkan bahwa :

Nama : Kartika Dwi Hidayati  
NIM : 11513244015  
Progam Studi : Pendidikan Tata Busana  
Fakultas : Teknik  
PerguruanTinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMKN 1 Ngawen dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Hubungan Hasil Belajar Industri Kreatif dan Praktik Industri dengan Minat Berwirausaha Busana Program Studi Tata Busana SMKN 1 Ngawen "**.

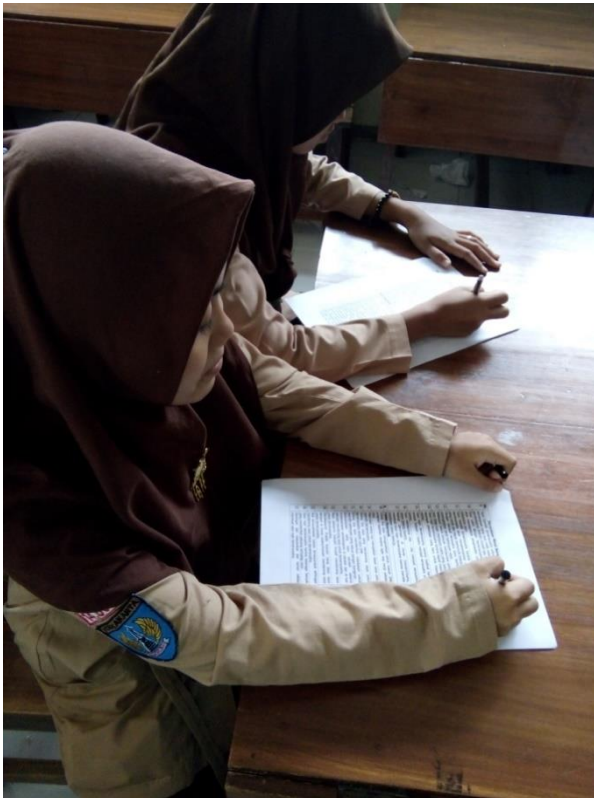
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 24 Februari 2017  
Kepala Sekolah

  
Basuki, M.Pd.  
NIP 19680828 199512 1 003

## **LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI**

## Dokumentasi Foto



# **LAMPIRAN 10**

## **SILABUS PEMBELAJARAN**

### **INDUSTRI KREATIF**

## SILABUS

**Nama Sekolah :** SMK Negeri 1 NGAWEN  
**Mata Pelajaran :** Muatan Lokal (Industri Kreatif)  
**Kelas / Semester :** XI Tata Busana/ 1 dan 2  
**Alokasi Waktu :** 4 Jam x 36 = 144 Jam

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						PM	KI	PN	
1. Membuat blus	1.1.Membuat pola blus	a. Membuat pola blus dengan ukuran pelanggan b. Membuat pola blus sesuai dengan disain c. Membuat rancangan bahan dan harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat disain blus sesuai permintaan pelanggan</li> <li>Siswa membuat pola sesuai dengan ukuran pelanggan yang telah mereka peroleh</li> <li>Siswa membuat pecah pola sesuai dengan disain</li> <li>Siswa mengkonsultasikan pola dengan guru</li> <li>Siswa membuat rancangan bahan dan harga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktekkan membuat pola blus sesuai dengan disain dan ukuran</li> <li>Membuat tanda-tanda pola</li> <li>Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil praktek/ unjuk kerja</li> </ul>	15/ TM	150 / TM	15/ TM	Konstruksi pola busana wanita, Dra. Porri Muliawan
	1.2. Menjahit Blus	a. Menjahit blus sesuai disain b. Melakukan finishing dan packing	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memotong bahan sesuai dengan rancangan</li> <li>Siswa menjahit blus sesuai disain</li> <li>Siswa melakukan finishing dan pengepresan</li> <li>Siswa mengemas produk yang telah diselesaikan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong bahan</li> <li>Memberi tanda jahitan</li> <li>Mempraktekkan menjahit blus sesuai disain</li> <li>Melakukan finishing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil praktek/ unjuk kerja</li> </ul>	10/ TM	155 / TM	15/ TM	-



			dinilai guru	pengepresan dan pengemasan produk		15/	150	15/	Bina Busana Menjahit Pakailan Pria, Muhammadiyah Hamzah Wack
2. Membuat kemeja	2.1 Membuat pola kemeja	a. Membuat pola kemeja dengan ukuran b. Membuat pola kemeja sesuai disain c. Membuat rancangan bahan dan harga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat disain kemeja sesuai permintaan pelanggan</li> <li>Siswa membuat pola sesuai dengan ukuran pelanggan yang telah mereka peroleh</li> <li>Siswa membuat pecah pola sesuai dengan disain</li> <li>Siswa mengkonsultasikan pola dengan guru</li> <li>Siswa membuat rancangan bahan dan harga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memppraktekkan membuat pola bus sesuai dengan disain dan ukuran</li> <li>Membuat tanda-tanda pola</li> <li>Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan</li> </ul>	Hasil praktek/ unjuk kerja	15/	150	15/	
	2.2 Menjahit kemeja sesuai desain	a. Menjahit kemeja sesuai disain b. Melakukan finishing dan packing	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memotong bahan sesuai dengan rancangan</li> <li>Siswa menjahit kemeja sesuai disain</li> <li>Siswa melakukan finishing dan pengepresan</li> <li>Siswa mengemas produk yang telah diselesaikan dan dinilai guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memppraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong bahan</li> <li>Memberi tanda jahitan</li> <li>Memppraktekkan menjahit kemeja sesuai disain</li> <li>Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk</li> </ul>	Hasil praktek/ unjuk kerja	10/	155	15/	
3. Membuat kebaya	3.1 Membuat pola kebaya	a. Membuat pola kebaya dengan ukuran b. Membuat pola kebaya sesuai disain c. Membuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat disain kemeja sesuai permintaan pelanggan</li> <li>Siswa membuat pola sesuai dengan ukuran pelanggan yang telah mereka peroleh</li> <li>Siswa membuat pecah pola sesuai dengan disain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memppraktekkan membuat pola kebaya sesuai dengan disain dan ukuran</li> <li>Membuat tanda-tanda pola</li> <li>Membuat rancangan bahan dan harga sesuai</li> </ul>	Hasil praktek/ unjuk kerja	15/	150	15/	

		rancangan bahan dan harga	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa mengkonstruksikan pola dengan guru</li><li>Siswa membuat rancangan bahan dan harga</li></ul>	dengan kebutuhan					
	3.2 Menjahit kebaya	a. Menjahit kebaya b. Melakukan finishing dan packing	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa memotong bahan sesuai dengan rancangan</li><li>Siswa menjahit kemeja sesuai disain</li><li>Siswa melakukan finishing dan pengepresan</li><li>Siswa mengemas produk yang telah diselesaikan dan dinilai guru</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Mempraktekan meletakkan pola di atas kain dan memotong bahan</li><li>Memberi tanda jahitan</li><li>Mempraktekan menjahit kebaya sesuai disain</li><li>Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Hasil praktek/ unjuk kerja</li></ul>	10/ TM	155 / TM	15/ TM	
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						PM	KI	PN	
1. Membuat pola kemeja secara massal	1.1 Pembuatan pola kemeja dengan ukuran standar S,M,L dan XL	a. Membuat pola kemeja dengan ukuran S b. Membuat pola kemeja dengan ukuran M c. Membuat pola kemeja dengan ukuran M d. Membuat pola kemeja dengan ukuran XL	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa membuat pola kemeja ukuran S</li><li>Siswa membuat pola kemeja ukuran M</li><li>Siswa membuat pola kemeja ukuran L</li><li>Siswa membuat pola kemeja ukuran XL</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa mampu mempraktekan membuat pola kemeja dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4</li><li>Siswa mampu mempraktekan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Hasil Kerja/ Unjuk Kerja</li></ul>	10/ TM	160 / TM	10/ TM	Bina Busana Menjahit Pakalan Pria, Muhamma d Hamzah Wack
2. Membuat pola rok secara	2.1 Pembuatan pola rok dengan	a. Membuat pola rok dengan ukuran S	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa membuat pola rok ukuran S</li><li>Siswa membuat pola rok</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa mampu mempraktekan membuat pola kemeja</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Hasil Kerja/ Unjuk</li></ul>	10/	160 /	10/	

massal	ukuran standar S,M,L dan XL	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Membuat pola rok dengan ukuran M</li> <li>c. Membuat pola rok dengan ukuran L</li> <li>d. Membuat pola rok dengan ukuran XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ukuran M</li> <li>Siswa membuat pola rok ukuran L</li> <li>Siswa membuat pola rok ukuran XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>dengan ukuran S, M, L dan XL</li> <li>Siswa mampu mempraktekan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL</li> </ul>	Kerja	TM	TM	TM	
3. Membuat pola celana secara massal	3.1 Pembuatan pola celana dengan ukuran S,M,L dan XL	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat pola celana dengan ukuran S</li> <li>b. Membuat pola celana dengan ukuran M</li> <li>c. Membuat pola celana dengan ukuran L</li> <li>d. Membuat pola celana dengan ukuran XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membuat pola kemeja ukuran S</li> <li>Siswa membuat pola kemeja ukuran M</li> <li>Siswa membuat pola kemeja ukuran L</li> <li>Siswa membuat pola kemeja ukuran XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu mempraktekan membuat pola kemeja dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4</li> <li>Siswa mampu mempraktekan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil praktik/ unjuk kerja</li> </ul>	10/ TM	160 / TM	10/ TM	
4. Manajemen pengelolaan produksi busana secara massal	4.1 Perencanaan produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem Kerja Usaha Busana secara massal</li> <li>b. Pembuatan rancangan kerja</li> <li>c. Pembagian tugas kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan diskusi mengenal usaha busana secara massal</li> <li>Siswa melakukan diskusi pembuatan rancangan kerja</li> <li>Siswa melakukan diskusi pembagian tugas kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menjelaskan sistem kerja usaha busana secara massal</li> <li>Siswa dapat menjelaskan fungsi rancangan kerja</li> <li>Siswa dapat membuat rancangan kerja</li> <li>Siswa mampu melakukan pembagian tugas kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis</li> <li>Tes unjuk kerja</li> </ul>	10/ TM	160 / TM	10/ TM	
	4.2 Persiapan produksi	a. Melakukan persiapan produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melaksanakan tahap persiapan produksi (menyiapkan alat dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unjuk kerja</li> </ul>	10/ /	160 /	10/	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>bahan)</li> <li>Siswa mempraktekan meletakkan pola diatas kain dan memotong bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>massal</li> <li>Siswa mampu membuat rancangan bahan sesuai dengan kebutuhan produksi</li> <li>Siswa mampu mempraktekan meletakkan pola di atas kain dan memotong kain dengan memperhitungkan efektif dan efisiensi kerja.</li> </ul>		TM	TM	TM	
--	--	--	---	---	--	----	----	----	--